

**STRATEGI PIMPINAN ANAK CABANG IPNU-IPPNU BABADAN
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA
BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

M. MUKHTAR SYAIFUDDIN
NIM. 210317153

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Syaifuddin, M. Mukhtar. 2023. *Strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Babadan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi IPNU-IPPNU, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Kebanyakan remaja di wilayah Babadan masih kurang kesadarannya untuk mengembangkan diri seperti berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Masih belum banyak yang menyadari pentingnya pengembangan sumber daya remaja di era modern, masih banyak remaja yang kurang tergerak untuk terlibat dalam organisasi, minimnya kepekaan sosial diantara para remaja dan kurangnya kemampuan dalam berinteraksi dengan baik. Berinteraksi dalam hal ini seperti berkomunikasi kepada orang yang lebih tua, berbicara di depan publik, dan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo, (2) untuk menjelaskan implikasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo, dan (3) untuk menjelaskan faktor pendukung dan Hambatan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan meliputi pembinaan (*coaching*) melalui pendidikan dan pelatihan, bimbingan (*counseling*) berupa kegiatan TURBA (turun ke bawah) dan lungguh bareng, pengarahan (*mentoring*) dengan kegiatan baik pendidikan, pengkaderan dan pelatihan, motivasi (*motivating*) melalui pendidikan atau pelatihan, pemberdayaan (*empowering*) remaja melalui sebuah kepanitian kegiatan yang sudah dibentuk oleh depatemen maupun lembaga. (2) Implikasi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan meliputi pengetahuan (*knowledge*) berupa bertambahnya pengetahuan dalam berorganisasi baik teori atau teoritis, kemampuan (*ability*) berupa bertambahnya kemampuan dalam berbicara di depan umum atau berkomunikasi terhadap orang lain dan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan baik dan bijak, keterampilan (*skill*) berupa terciptanya keterampilan remaja yang inovatif dan kreatif dalam membuat kegiatan yang baik, aspek mental berupa terbentuknya mental, prilaku dan moral yang baik. (3) Faktor pendukung pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan meliputi faktor internal yaitu adanya visi, misi dan tujuan yang jelas, adanya teknologi berupa alat komunikasi, pelatih atau instruktur yang memadai, adanya PDART/PPOA yang jelas, dan factor eksternal yaitu sosio budaya masyarakat yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi faktor internal yaitu peserta pengembangan yang tidak sama atau heterogen, kurangnya dana pengembangan, sifat dan jenis kegiatan yang monoton. Dan juga faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah karena adanya wabah covid 19, dan adanya perkembangan IPTEK yang mengakibatkan remaja dan anggota malas dalam mengikuti pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan.

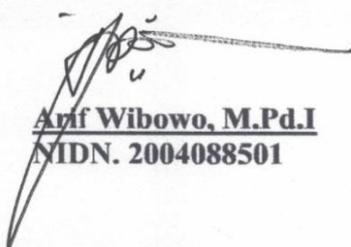
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Mukhtar Syaifuddin
NIM : 210317153
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

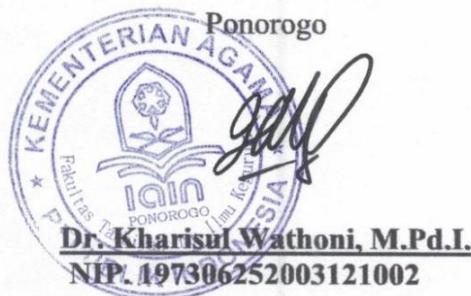
Pembimbing


Arif Wibowo, M.Pd.I
NIDN. 2004088501

Ponorogo, 06 April 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : M. Mukhtar Syaifuddin
NIM : 210317153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : STRATEGI PIMPINAN ANAK CABANG IPNU-IPPNU BABADAN
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA
BABADAN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

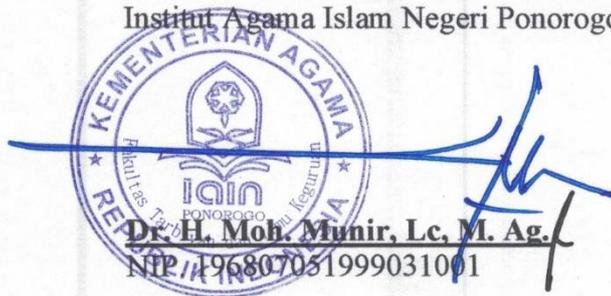
Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

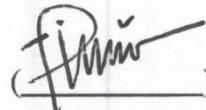
Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

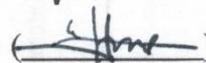

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.I



Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M.Pd. I



Penguji II : Arif Wibowo, M. Pd. I



PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mukhtar Syaifuddin

NIM : 210317153

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

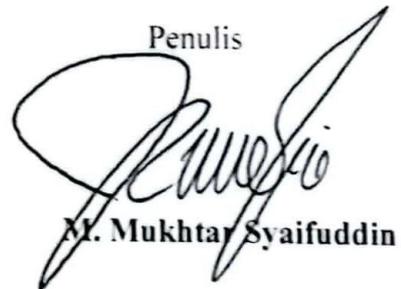
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : STRATEGI PIMPINAN ANAK CABANG IPNU-IPPNU BABADAN
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA
BABADAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat di akses *ethesis_iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dan kandungan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 7 Juni 2023

Penulis



M. Mukhtar Syaifuddin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mukhtar Syaifuddin

NIM : 210317153

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 07 April 2023



M. Mukhtar Syaifuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Strategi	8
a. Pengertian Strategi	9
b. Bentuk-Bentuk Strategi	9
c. Fungsi Strategi	10
2. Pengembangan Sumber Daya Remaja	11
a. Pengertian Sumber Daya Remaja	11
b. Strategi Pengembangan Sumber Daya Remaja	11
c. Implikasi Pengembangan Sumber Daya Remaja	16

d. Faktor-Faktor Pengembangan Sumber Daya Remaja.....	18
3. IPNU-IPPNU.....	22
a. Pengertian IPNU-IPPNU.....	22
b. Tujuan IPNU-IPPNU.....	25
c. Strategi IPNU-IPPNU.....	25
d. Fungsi IPNU-IPPNU.....	27
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	39
1. Sejarah Berdiri Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan.....	39
2. Visi dan Misi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan.....	42
3. Stuktur Kepengurusan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan.....	44
4. Progam Kerja Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan.....	44
B. Paparan Data.....	45
1. Strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan Ponorogo.....	45

2. Implikasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan Ponorogo.....	49
3. Faktor Pendukung dan Hambatan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan Ponorogo.....	52
C. Pembahasan	60
1. Strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan Ponorogo.....	60
2. Implikasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan Ponorogo.....	66
3. Faktor Pendukung dan Hambatan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan Ponorogo.....	70
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi pelajar IPNU-IPPNU adalah salah satu badan otonom dari organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama' yang bergerak dalam ranah pelajar dan kepemudaan yang bertujuan mencetak kader-kader NU. IPNU-IPPNU seperti halnya organisasi lain juga memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan orientasi, arah dan tujuan organisasi itu didirikan. Sebagai organisasi pelajar, strategi IPNU-IPPNU akan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Budaya organisasi IPNU-IPPNU secara khusus akan membawa dampak dalam dunia pendidikan dan tentu akan masuk dalam dunia para pelajar atau remaja baik dari pola pikir, ilmu pengetahuan atau teknologi sesuai dengan siklus kehidupan dan perkembangan zaman.¹

Strategi IPNU-IPPNU adalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. IPNU-IPPNU tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, dimana Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dikenal sebagai (*firqah*) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU-IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas, dan cita-cita yang mulia. Dengan strategi IPNU-IPPNU yang harus dijalankan di dalam membentengi paham radikalisme dan meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU-IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksanakannya strategi tersebut.

¹ Burhan Nudin, *eL-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 10 No. 1. "Strategi Budaya Organisasi IPNU IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman"* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), 5.

Dalam Organisasi pelajar IPNU-IPPNU bisa dikatakan sebagai masa remaja. Masa remaja merupakan usia dimana anak manusia sedang mengalami gejolak perkembangan jiwannya. Hal ini terjadi pada saat usia pada rentang 12-22 tahun.² Sikap-sikap yang sering kali ditunjukkan oleh remaja antara lain yaitu kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas berkelompok atau pergaulan remaja yang bebas, keinginan mencoba segala sesuatu.³ Menurut Erikson yang dikutip oleh Punney Upton konflik dasar yang terjadi pada masa remaja adalah tentang identitas dan kebingungan strateginya. Remaja perlu mengembangkan rasa diri dan identitas diri.⁴

Dalam organisasi pelajar IPNU-IPPNU sumber daya remaja merupakan unsur terpenting karena dapat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas suatu organisasi. Sumber daya remaja sebagai salah satu faktor internal yang memegang strategian penting berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan, sehingga perlu diarahkan melalui pengelolaan dan pengembangan sumber daya remaja yang baik. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya remaja yang dimaksudkan adalah organisasi harus mampu untuk menyatukan persepsi atau cara pandang anggota dan pimpinan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi antara lain melalui pembentukan mental bekerja yang baik, memberikan motivasi kerja, bimbingan, pengarahan dan koordinasi yang baik dalam bekerja oleh seorang pemimpin kepada para anggota.⁵

Pengembangan sumber daya remaja dapat dipahami sebagai penyiapan individu dari seorang anggota untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi. Pengembangan sumber daya remaja dapat dapat diwujudkan melalui pengembangan karir, pendidikan, maupun pelatihan.

² Jamaluddin Al-Afgani, Jurnal Volume 18, Nomor 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung “*Pengembangan sumber daya Remaja Muslim melalui Program Akademi Berdaya Kreatif*” (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2018), 2-3.

³ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 136-137.

⁴ Panney Upton, *Psikologi Perkembangan. Terj.dari Psychology Express: Developmental Psychology oleh Noermalasari Fajar Widuri* (Jakarta: Erlangga, 2012), 22.

⁵ Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perseptif Integratif* (Malang: UIN Malang Pers, 2009), 16.

IPNU-IPPNU harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi, dan kekurangan pelajar di setiap wilayah, daerah maupun perdesaan sehingga mampu menyusun *grand design* di dalam menjalankan strateginya secara nyata. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil latar tempat di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Babadan karena disana terdapat banyak ranting yang terdapat di berbagai desa dan kelurahan yaitu Pimpinan Ranting Kertosari, Pimpinan Ranting Kadipaten, Pimpinan Ranting Patihan Wetan, Pimpinan Ranting Cekok, Pimpinan Ranting Polerejo, Pimpinan Ranting Gupolo, Pimpinan Ranting Ngunut, Pimpinan Ranting Babadan, Pimpinan Ranting Pondok, Pimpinan Ranting Lembah dan Pimpinan Ranting Sukosari serta Pempinan Komisariat PP Ali Muttaqin Patihan Wetan dan Pimpinan Komisariat MTs Sukosari.⁶ Khususnya di Desa Babadan kebanyakan remaja di lingkungan tersebut masih kurang kesadarannya untuk mengembangkan diri seperti berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Masih belum banyak yang menyadari pentingnya pengembangan sumber daya remaja di era modern terlebih di Kecamatan Babadan sendiri, masih banyak remaja yang kurang tergerak untuk terlibat dalam organisasi. Minimnya kepekaan sosial diantara para remaja dan kurang memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan baik. Berinteraksi dalam hal ini seperti berkomunikasi kepada orang yang lebih tua, antar sesama, berbicara di depan publik, dan lainnya. Sebelumnya, pengembangan sumber daya remaja antar pelajar disana belum terbangun dengan baik karena belum adanya wadah untuk saling berinteraksi satu sama lain, belum adanya wadah untuk menyalurkan potensi yang dimiliki remaja dan chemistry antar pelajar disana belum terjalin dengan baik sehingga terdapat tidak kecocokan diantara remaja yang akhirnya berdampak pada psikologi mereka.

Dengan hadirnya Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan yang memiliki kegiatan-kegiatan yang ranahnya pengembangan sumber daya, pengkaderan bagi remaja

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/9-IV/2022.

atau pelajar serta menjaga amaliyah tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sedikit demi sedikit remaja mulai tertarik untuk ikut serta berstrategi aktif dalam kegiatan tersebut.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan yang merupakan kegiatan-kegiatan dari organisasi IPNU-IPPNU tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “STRATEGI PIMPINAN ANAK CABANG IPNU-IPNU BABADAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA BABADAN PONOROGO”

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Babadan. Sebagai situasi sosial Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan ini (*pleace*) terdapat orang-orang (*actor*) dan kegiatan pengembangan sumber daya remaja yang dilaksanakan (*activity*). Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo?
2. Apa implikasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan hambatan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo?

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-IV/2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan implikasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan hambatan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Dari penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan dan mengetahui strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo.

b. Secara Praktis

a. Bagi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan.

Agar lebih meningkatkan dan mengembangkan sumber daya remaja Desa Babadan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter remaja dan sebagai wujud pembentukan pengkaderan kepengurusan yang akan datang.

b. Bagi remaja Desa Babadan

Dapat mengikuti kegiatan organisasi keagamaan yang berbasis masyarakat dari Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan serta mampu menambah serta menerapkan kegiatan yang berbasis keagamaan di masyarakat atau di lingkungannya, bersosialisasi secara baik dengan masyarakat lain dalam kehidupan

sehari hari serta dapat menambah pengalaman keagamaan khususnya bagi remaja yang masih awam.

c. **Bagi Pemerintah Desa Babadan**

Dapat sebagai dukungan dan memberikan sumbangsih gagasan-gagasan baru terhadap Pemerintah Desa dalam memajukan Desanya yakni dalam mengembangkan sumber daya remaja di Desa Babadan demi mewujudkan dan meneruskan kepengurusan atau menjadi generasi pemimpin yang akan datang yang lebih baik dan maju.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran peneliti yang tertuang dalam karya tulis ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri atas sub bab yang berkaitan erat satu sama lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi terkait tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi terkait tentang kajian teori sebagai pedoman yang digunakan dalam melangsungkan kegiatan penelitian yang terdiri atas Strategi, Pengembangan Sumber Daya Remaja dan IPNU-IPPNU. Telaah hasil penelitian terdahulu, pada bagian ini berisi terkait tentang paparan mengenai studi penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai topik yang telah ada dan relevan yang diangkat oleh peneliti dengan mengandung unsur kebaruan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi terkait tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.

Dalam bab ini berisi terkait tentang gambaran umum penelitian, paparan data dan pembahasan tentang strategi, implikasi serta faktor pendukung dan hambatan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan Ponorogo.

BAB V : PENUTUP.

Dalam bab ini berisi terkait tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *Strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁸

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.⁹ Strategi juga dapat diartikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya atau pola tanggapan dengan kata lain respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu atau alat untuk memancarkan tujuan, visi, misi dari organisasi kedalam aktivitas operasional yang terorganisasi dan sistematis.¹⁰ Menurut Siagian P. Sondang, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di

⁸ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), 153-157.

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: erlangga, 2006), 1-2.

¹⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 2.

implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.¹¹

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.¹²

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.¹³

b. Bentuk-Bentuk Strategi

Menurut Salusu, pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan empat bentuk strategi yaitu:

- 1) Strategi organisasi (*corporate strategy*). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategik.

¹¹ Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

¹² Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank* (Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994), 17.

¹³ Philip Kotler, *Marketing Management* (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), 8.

- 2) Strategi program (*program strategy*). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu.
- 3) Strategi pendukung sumber daya (*recourse support strategy*). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.
- 4) *Institusional strategy* (strategi kelembagaan). Fokus dari strategi institusional ini ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.¹⁴

Keempat tipe-tipe strategi diatas dapat dipergunakan sesuai dengan keadaan dan situasi tertentu. Kotten menyebutkan salah satu tipe strategi yaitu tipe strategi pendukung sumber daya yang mencakup salah satunya tenaga sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini harus diperhatikan dan ditingkatkan guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi atau perusahaan.¹⁵

c. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, berupa:

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai

¹⁴ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 2006), 105.

¹⁵ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1998). 23.

alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.

- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.¹⁶

2. Pengembangan Sumber Daya Remaja

a. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Remaja

Suatu organisasi atau instansi akan dapat berjalan dengan baik bila organisasi atau instansi tersebut memiliki kemampuan sumber daya manusia yang baik dalam pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan segenap upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki di

¹⁶ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 5-8.

antaranya adalah melalui pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk meyiapkan anggota dalam menghadapi persaingan globalisasi. Oleh sebab itu setiap instansi atau organisasi mengadakan pengembangan sumber daya manusia tersebut. Marwansyah menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah upaya terencana yang dilakukan oleh manajemen atau pemimpin untuk meningkatkan kompetensi anggota dan kinerja dari suatu organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan.¹⁷

Pengembangan sumber daya manusia sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas. Pengertian kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban organisasi. Sedangkan kualitas, menyangkut mutu sumber daya manusia yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi tugas pokok dan fungsi organisasi apapun, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat utama. Kualitas sumber daya manusia yang menyangkut dua aspek yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir, dan keterampilan lain.¹⁸

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi anggota dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. Pengembangan sumber daya manusia adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pekerja,

¹⁷ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9-10.

¹⁸ Darmawan Sanusi, Andi Agustang, Andi. M. Ihdkhan, “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pelayanan Akademik di Universitas Puangrimaggalutung Sengkang*” Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021. Universitas Negeri Makasar.

demikian juga dengan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui pelatihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, dan manajemen pengetahuan untuk kepentingan peningkatan kinerja.¹⁹

Menurut Miftakhul Arifin pengembangan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program-program pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan ketrampilan pegawai atau anggota dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal.²⁰ Sedangkan menurut Saydam pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.²¹

Remaja merupakan tahapan kehidupan dimana manusia mengalami gejolak dalam dirinya sendiri. Emosi mereka tidak stabil, terkadang mereka merasa senang dan sangat bersahabat namun tidak lama kemudian mereka merasa sedih dan dan menjadi pribadi yang tidak menyenangkan.²² Masa remaja merupakan usia dimana anak manusia sedang mengalami gejolak perkembangan jiwannya. Hal ini terjadi pada saat usia pada rentang 12-22 tahun. Pada usia ini, remaja baru saja meninggalkan masa anak kemudian menuju masa dewasa. Beriringan dengan itu banyak hal yang menjadi fenomena unik pada remaja tersebut. Menurut Mappiare yang dikutip Faizah Noer Laela masa remaja berlangsung antara usia 12 - 21 tahun bagi wanita dan 13 - 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua

¹⁹ Komaruddin Sastradipoera, *Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan* (Bandung: Kappa Sigma, 2006), 137.

²⁰ Miftakhul Arifin, *Menejeman Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Kopertais IV Press, 2012), 91.

²¹ Gouzali Saydam, *Built In Training: Jurus Jitu Mengembangkan Propesionalisme Sumebrdaya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 21.

²² Panney Upton, *Psikologi Perkembangan. Terj.dari Psychology Express: Developmental Psychology oleh Noermalasari Fajar Widuri* (Jakarta: Erlangga, 2012), 22.

bagian: yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun disebut sebagai remaja awal, dan 17/18 tahun sampai 21/22 tahun sebagai remaja akhir.²³

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut dengan adolescence berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Bangsa primitif memandang remaja sebagai masa puber, masa remaja tidak berbeda dengan masa periode lainnya dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut istilah *adolescence* (remaja) sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan sumber daya remaja adalah suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi anggota dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan yakni usia dimana anak sedang mengalami gejolak perkembangan jiwanya yang terjadi pada saat usia pada rentang 12-22 tahun.

b. Strategi Pengembangan Sumber Daya Remaja

Bentuk-bentuk strategi pengembangan sumber daya remaja dilakukan dengan *Coaching, Counseling, Mentoring, Motivating dan Empowering*.

- 1) Pembinaan (*coaching*) merupakan pembinaan yang dilakukan oleh manajer kepada staf dalam kerangka perbaikan kinerja. Manajer melakukan pembinaan kepada staf dengan mendasarkan problem kinerja yang dihadapi staf. Misalnya, dari hasil penilaian kinerja, seseorang ternyata tidak dapat mencapai standar kinerja yang ditargetkan.
- 2) Bimbingan (*counseling*) merupakan upaya membantu seseorang untuk memahami dan memecahkan masalah sendiri. Strategi konselor berbeda

²³ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja* (Surabaya: UIN Sunan Ampel PRESS, 2017), 127.

dengan pembinaan (*coaching*). *Coaching* (pembinaan) lebih memfokuskan pada perbaikan kinerja, sedangkan *counseling* lebih pada memahami persoalannya, kemudian seseorang dapat memecahkan sendiri. Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

- 3) Pengarahan (*mentoring*) merupakan upaya pengembangan karyawan dengan tujuan memberikan wawasan, sehingga pembelajaran bisa ditransfer dan diterapkan ke bidang pekerjaan lain. Mentoring lebih memiliki jangkauan pekerjaan yang lebih lama. Yang diperbaiki bukan sekedar membangun kinerja, tetapi juga keseluruhan hidup yang dimentori. Strategi mentor di sini adalah membantu pembelajaran untuk menggali potensi penuhnya melalui pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi sehingga terkait dengan pembentukan perilaku.
- 4) Motivasi (*motivating*) merupakan upaya memberikan motivasi atau dorongan kepada staf atau bawahan agar dapat bekerja dengan lebih baik untuk meningkatkan kinerjanya. Di dalam lingkungan pekerjaan sering kali dijumpai permasalahan seseorang mengalami demotivasi, sehingga mengakibatkan kinerja organisasi turun.
- 5) Pemberdayaan (*empowering*) merupakan suatu upaya mendorong dan memungkinkan individu-individu untuk mengemban tanggung jawab pribadi atas upaya mereka memperbaiki cara melaksanakan pekerjaan-pekerjaan mereka dan menyumbangkan pada pencapaian tujuan organisasi. Hal itu menuntut diciptakannya suatu organisasi yang memiliki mekanisme kerja dan budaya yang mendorong orang-orang di semua tingkatan dapat berprestasi dalam level tertentu secara proporsional, mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dan memberikan kontribusi kinerja aktual yang maksimal terhadap

organisasi atau perusahaan sesuai bidang tugasnya masing-masing. *empowering* akan mendorong orang untuk meningkatkan kompetensi diri yang mencakup:

- a) Meningkatkan kepercayaan diri, orang akan meningkat kepercayaan dirinya karena diberi ruang untuk berpartisipasi.
- b) Mendorong orang untuk melakukan pengembangan diri karena ada kesempatan maka orang akan cenderung meng upgrade kemampuan dirinya karena ditantang oleh sistem.
- c) Mendorong tanggung jawab, orang diberi wewenang dan diberikan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan. Anggota didorong untuk mengeluarkan ide-ide terobosan pekerjaan yang mendasar sehingga permasalahan organisasi tidak hanya dipikirkan oleh pihak pemimpin. Semua orang terlibat dalam mengatasi permasalahan organisasi secara profesional.²⁴

c. Implikasi Pengembangan Sumber Daya Remaja

Berbagai macam dampak implikasi yang perlu dikembangkan oleh organisasi atau lembaga terhadap sumber daya manusia yang dimilikinya. Ada 3 potensi dasar yang harus dikembangkan dalam aktifitas pengembangan sumber daya manusia yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan terhadap anggota atau karyawannya. Misalnya pengetahuan akan organisasi, pengetahuan akan produk, pengetahuan akan prosedur kerja dan lain-lain.

²⁴ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 227-228.

2) Kemampuan (*ability*)

Sudah menjadi keharusan bagi anggota untuk memenuhi kualifikasi yang diperlukan atau dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan. Dalam hal kemampuan, organisasi atau perusahaan biasanya memiliki beberapa kriteria yang pasti dipenuhi oleh pekerjanya, antara lain pengelolaan computer dan internet, kemampuan komunikasi dan penguasaan Bahasa tertentu, kemampuan-kemampuan khusus, seperti negoisasi, presentasi dan lain-lain tergantung corak organisasi atau perusahaan dan posisi atau fungsi dan tugas jabatan yang di emban.

3) Ketrampilan (*skill*)

Skill merupakan sebuah penguasaan terhadap suatu bidang tertentu lewat bakat yang dimiliki sejak lahir yang terus diasah atau lewat pengamatan terhadap sesuatu kemudian dipelajari dan dilakukan secara terus-menerus. Ketrampilan masing-masing sumber daya manusia tentu saja berbeda, maka dari itu perlu adanya sebuah Langkah analisis terhadap skill masing-masing sumber daya manusia guna merancang program pengembangan yang tepat.

Implikasi lain yang tidak boleh dilupakan dalam program pengembangan sumber daya manusia ini adalah aspek mental. Aspek ini terdiri dari sikap, perilaku dan akhlak, dimana ketiga unsur tersebutlah yang kemudian menjadi variable penentu hubungan organisasi dengan pekerjaannya serta pekerja dengan pekerja, itu artinya pada ruang lingkup ini terjadi tarik ulur hubungan yang berimbang pada kerja tim (*team work*) yang baik atau buruk, tergantung bagaimana sikap dan perilaku para pekerja atau anggotanya, hubungan yang terjalin antara anggota setiap harinya dan penerapan budaya organisasi dilingkungan perusahaan atau organisasi dapat diamankan.²⁵

²⁵ M. Kadarisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 5-6.

d. Faktor-Faktor Pengembangan Sumber Daya Remaja

Adapun faktor-faktor yang biasa dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia menurut Hasibuan, antara lain:

1) Peserta

Peserta pengembangan mempunyai latar belakang yang tidak sama atau heterogen, seperti pendidikan dasarnya, pengalaman kerjanya, dan usianya. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat kelancaran pelaksanaan latihan dan pendidikan karena daya tangkap, persepsi dan daya nalar mereka terhadap pelajaran yang diberikan berbeda.

2) Pelatih dan Instruktur

Pelatih atau instruktur yang ahli dan cakap mentransfer pengetahuannya kepada para peserta latihan dan pendidikan sulit didapat. Akibatnya, sasaran yang diinginkan tidak tercapai.

3) Fasilitas

Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pengembangan yang dibutuhkan untuk latihan dan pendidikan sangat kurang atau tidak baik. Misalnya buku-buku, alat-alat dan mesin-mesin yang akan digunakan untuk praktek kurang atau tidak ada. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat lancarnya pengembangan.

4) Kurikulum

Kurikulum yang ditetapkan dan diajarkan kurang serasi atau menyimpang serta tidak sistematis untuk mendukung sasaran yang diinginkan oleh pekerjaan atau jabatan peserta bersangkutan. Untuk menetapkan kurikulum dan waktu mengajarkannya yang tepat sangat sulit.

5) Dana pengembangan

Dana yang tersedia untuk pengembangan sangat terbatas, sehingga sering dilakukan secara terpaksa, bahkan pelatih maupun sarannya kurang memenuhi persyaratan yang di butuhkan.²⁶

Dalam pengembangan sumber daya manusia ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor baik dari dalam diri organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi yang bersangkutan (internal maupun eksternal).

1) Faktor Internal

Faktor internal di sini mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota organisasi yang bersangkutan. Secara terinci faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Visi

Visi adalah impian, cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah merupakan petunjuk kemana organisasi tersebut akan diarahkan.

b) Misi

Misi adalah upaya-upaya untuk mewujudkan visi atau impian suatu organisasi. Upaya-upaya organisasi dalam mencapai cita-cita organisasinya sangat tergantung dari sumber daya manusia dari organisasi yang bersangkutan. Upaya-upaya organisasi dalam mencapai visi ini diwujudkan dalam bentuk program-program pokok.

c) Tujuan

Tujuan adalah apa yang ingin dicapai setiap upaya atau program organisasi. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan perencanaan yang baik,

²⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 85.

serta implementasi perencanaan tersebut secara tepat. Pelaksanaan kegiatan atau program organisasi dalam rangka mencapai tujuan ini diperlukan kemampuan sumber daya manusia, dan ini hanya dapat dicapai dengan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

d) Strategi

Pencapaian tujuan misi dan tujuan suatu organisasi mungkin mempunyai persamaan dengan organisasi lain, tetapi strategi untuk mencapai misi dan tujuan tersebut berbeda. Oleh sebab itu setiap organisasi mempunyai strategi yang tertentu. Untuk itu diperlukan kemampuan karyawannya dalam memperkirakan dan mengantisipasi keadaan di luar yang dapat mempunyai dampak terhadap organisasi.

e) Sifat dan jenis kegiatan

Sifat dan jenis kegiatan organisasi sangat penting pengaruhnya terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi yang bersangkutan. Suatu organisasi yang sebagian melaksanakan kegiatan teknis, maka pola pengembangan sumber daya manusia akan berbeda dengan organisasi yang bersifat alamiah misalnya. Demikian pula strategi dan program pengembangan sumber daya manusia akan berbeda antara organisasi yang kegiatannya rutin dengan organisasi yang kegiatannya memerlukan inovasi dan kreatif.

f) Jenis teknologi yang digunakan

Sudah tidak asing lagi bahwa setiap organisasi dewasa ini telah menggunakan teknologi yang bermacam-macam dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling canggih. Hal ini perlu diperhitungkan dalam program pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. Pengembangan sumber daya manusia disini diperlukan,

baik untuk mempersiapkan tenaga guna menangani atau mengoperasikan teknologi itu, atau mungkin terjadinya otomatisasi kegiatan-kegiatan yang semula dilakukan oleh manusia.

2) Faktor Eksternal

Suatu organisasi berada di dalam lingkungan tertentu, dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana organisasi itu berada. Agar organisasi itu dapat melaksanakan visi, misi, dan tujuannya, maka ia harus memperhitungkan faktor-faktor lingkungan atau faktor-faktor eksternal organisasi itu. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

a) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri atau pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh suatu organisasi. Kebijakan-kebijaksanaan tersebut sudah barang tentu mempengaruhi program-program pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi yang bersangkutan.

b) Sosio-budaya masyarakat

Faktor sosio-budaya masyarakat tidak dapat diabaikan suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami karena suatu organisasi apapun didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosio-budaya yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi faktor sosio budaya ini perlu dipertimbangkan.

c) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar organisasi dewasa ini telah sedemikian pesatnya. Sudah barang tentu suatu organisasi yang baik harus mengikuti arus tersebut. Untuk itu maka organisasi harus mampu untuk memilih teknologi yang tepat untuk organisasinya. Untuk itu kemampuan karyawan organisasi harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut.²⁷

3. IPNU-IPPNU

a. Pengertian IPNU-IPPNU

IPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU yang bersifat kepelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan.²⁸ Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) adalah organisasi kader yang lahir atas tuntutan sejarah. Ia merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan pelajar dan santri. Dua segmen tersebut merupakan pilar utama keberadaan IPNU yang harus terus dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.²⁹

Gerakan-gerakan organisasi pelajar ini baru terlihat menggeliat pada tahun 50-andengan berdirinya beberapa organisasi pelajar lain, seperti Ikatan Siswa Muballighin Nahdlatul Ulama (IKSIMNO) pada tahun 1952 di Semarang, Persatuan Pelajar Nahdlatul Ulama (PERPENO) di Kediri, Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Ulama (IPINO), Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama (IPNO) di Surakarta dan lain sebagainya. Ikhtiar untuk terbentuknya organisasi pelajar NU pada level

²⁷ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 183-184.

²⁸ PW IPNU Jawa Timur, *PD/PRT PW IPNU Jawa Timur* (Surabaya: PW IPNU Jatim, 2003), 2.

²⁹ PP IPNU Jakarta, *Pedoman Kaderisasi IPNU* (Jakarta: PP IPNU Jakarta, 2015), 19.

Nasional terus dilaksanakan. Baru pada acara Konferensi Besar Ma'arif Nahdlatul Ulama seluruh Indonesia di Semarang, IPNU resmi diproklamasikan sebagai organisasi yang mewadahi pelajar Nahdlatul Ulama. Proklamasi berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) itu tepatnya dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 1954, bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1373. Pendirian organisasi itu dipelopori oleh para pelajar yang datang dari Yogyakarta, Semarang dan Surakarta, seperti, M. Sofyan Cholil Mustahal, Achmad Masjhub dan A. Gani Farida M Uda. Dalam Konferensi tersebut, di samping menyepakati berdirinya organisasi, juga ditetapkan Ketua Umum Pimpinan Pusat. Terpilih sebagai Ketua Umum adalah Mohammad Tholchah Mansoer pada Mukhtamar (sekarang disebut Kongres) I yang diadakan di Malang pada tanggal 28 Februari-5 Maret 1955, yang diikuti tidak kurang dari 30 cabang dan beberapa utusan pesantren.

IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdhatul Ulama. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama, disingkat IPPNU yang merupakan organisasi kepelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan yang bersifat nirlaba.³⁰ IPPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, yang didirikan tanggal 2 maret 1955 M / 8 Rajab 1374 H. IPPNU adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh (Umroh Machfudhoh, Atika Murtadloh, Latifah Hasyim, Romlah dan Basyiroh Saimuri) yang dibawah naungan jamiyah Nahdlatul Ulama tempat terhimpun, wadah komunikasi, waddah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda indonesia secara utuh yang akan membawa indonesia lebih kemada akhlakul karimah yang kuat dan berkarakter serta berprestasi.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jam'iyyah

³⁰ PP IPPNU, *Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII* (Jakarta: PP IPPNU, 2019), 16.

Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU-IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.³¹

Pada hakekatnya IPNU-IPPNU adalah ladang perjuangan pelajar dan pelajar putri NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keIslaman, keilmuan, dan kekaderan dalam penggalan dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³² Dengan posisi strategis itulah IPNU-IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU-IPPNU juga diuntut mamainkan strategi sebagai organ gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air. Badan otonom adalah strategikat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan. Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki. Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan.

³¹ Konferwil XXI IPPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Pasuruan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), 253.

³² Burhan Nudin. *eL-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Volume. 10 Nomor. 1, "Strategi Budaya Organisasi IPNU IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman"* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), 98-99.

b. Tujuan IPNU-IPPNU

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam Ahlussunnah Wal-jamaah An-Nahdliyah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI. Untuk mewujudkan tujuan maka IPNU melaksanakan usaha-usahanya yaitu:

- 1) Menghimpun dan membina pelajar dalam wadah organisasi IPNU.
- 2) Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan yang berwawasan intelektual dan berjiwa spiritual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- 3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ammah), guna terwujudnya khaira ummah.
- 4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.³³

Sedangkan tujuan organisasi IPPNU adalah terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdiyah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.³⁴

c. Strategi IPNU-IPPNU

Strategi IPNU-IPPNU adalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. IPNU-IPPNU tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, dimana

³³PP IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat tanggal 21-25 Desember 2018* (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019), 12-13.

³⁴PP IPPNU, *Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII* (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', 2019), 17.

Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dikenal sebagai (firqah) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU-IPPNU dapat menjalankan strateginya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan role play kegiatan keagamaan, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekati pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya. IPNU-IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU-IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas, dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya strategi IPNU-IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU-IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksananya strategi tersebut. IPNU-IPPNU harus mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga IPNU-IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU-IPPNU juga harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi, dan kekurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun grand design di dalam menjalankan strateginya secara nyata. Dalam Posisi dan tuntutan posisi strategis diatas, maka IPNU-IPPNU merumuskan visinya, yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jamaah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu misi IPNU-IPPNU untuk “membangun kader yang berkulitas, mandiri, berakhlak mulia, dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.³⁵

³⁵Burhan Nudin. *eL-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Volume. 10 Nomor. 1 “Strategi Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman”* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), 258.

d. Fungsi IPNU-IPPNU

Adapun fungsi dari IPNU (Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama) itu adalah:

- 1) Wadah perjuangan pelajar Nahdhatul Ulama dan kepelajaran.
- 2) Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdhatul Ulama dan pemimpin bangsa.
- 3) Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlusunnah wal-jamaah untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai Nahdliyyah.
- 4) Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyyah, Islamiyyah, Insaniyyah dan Wathoniyyah.³⁶

Sedangkan fungsi dari IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama) adalah:

- 1) Wadah berhimpun pelajar putri Nahdhatul Ulama untuk melanjutkan nilai-nilai dan cita-cita perjuangan NU.
- 2) Wadah komunikasi, interaksi dan integrasi pelajar putri Nahdhatul Ulama untuk menggalang Ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syiar Islam *Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdiyyah*.
- 3) Wadah kaderisasi dan keilmuan pelajar putri Nahdhatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.³⁷

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian terdahulu diantaranya:

1. Skripsi karya Farid Samsul Hadi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2021 yang

³⁶PP IPNU, *Hasil-hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama* (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama, 2019), 17.

³⁷ PP IPPNU, *Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII*. (Jakarta: PP IPPNU, 2019), 12.

berjudul Strategi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Remaja Di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama*: Bentuk strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu: sebagai wadah belajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai fasilitator bagi seluruh pelajar dan remaja di Desa Beton. *Kedua*: strategi IPNU-IPPNU ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu: melalui kegiatan-kegiatan, pelatihan dan pendekatan yang diprogramkan dengan dasar POAC seperti publik speaking, habsy al Banjari, desain grafis dan sebagainya. *Ketiga*: dampak pengembangan bakat dan minat remaja oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu: memberitahu pentingnya bakat dalam diri seseorang sehingga mereka sadar akan bakat dan minat yang dimilikinya, mampu meningkatkan bakat dan melatih mental yang dimiliki remaja, memberikan kemanfaatan yang luar biasa terhadap masa depan remaja, melalui kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang terprogramkan, IPNU-IPPNU Ranting Beton mampu menjadikan remaja lebih aktif, produktif, dan inovatif serta bertanggung jawab. Selain itu mampu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Kesimpulannya, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, serta sama-sama berfokus pengembangan remaja. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitian dan lokasi yang diteliti. Subjek penelitian terdahulu yaitu di IPNU-IPPNU ranting Desa Beton Kecamatan Siman, sedangkan subjek penelitian sekarang yaitu remaja di Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Ponorogo.³⁸

³⁸ Farid Samsul Hadi, "Strategi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Remaja Di Desa

2. Skripsi karya Ahmad Affandi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2017 yang berjudul strategi IPNU-IPPNU Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerno Tegal. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama*: Strategi organisasi IPNU-IPPNU sesuai dengan harapan pemuda Desa Adiwerno. Adapun tugas IPNU-IPPNU adalah meningkatkan kapasitas dan keterampilan kaderisasi, mengembangkan minat dan bakat, mendorong tumbuh dan berkembangnya kesadaran kader dan anggota IPNU-IPPNU terhadap tanggung jawab social. Kesimpulannya, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya di lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sama-sama membahas tentang pemberdayaan remaja. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitian dan lokasi yang diteliti. Subjek penelitian terdahulu yaitu di IPNU-IPPNU Desa Adiwerno Tegal, sedangkan subjek penelitian sekarang yaitu remaja di Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Ponorogo.³⁹
3. Skripsi karya Nur Auliya Lutfiyana Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Porwekerto Tahun 2021 yang berjudul Strategi IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *pertama*: Strategi dari organisasi IPNU IPPNU Desa Larangan Brebes ada enam macam, yaitu sebagai informator, sebagai komunikator, sebagai motivator, sebagai edukator, sebagai innovator dan sebagai fasilitator. *Kedua*: Dari beberapa strategi tersebut sangat strategis dan membentuk lembaga-lembaga yang di dalamnya terdapat kegiatan yang

Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo” (Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2021), 64.

³⁹ Ahmad Affandi, “*Strategi IPNU-IPPNU Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerno Tegal*” (Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), 99.

mengandung pendidikan agama Islam. Diantaranya ada lembaga jamiyah terdiri dari kegiatan jamiyah IPNU-IPPNU atau disebut jamiyah rutin. *Ketiga:* Dari berbagai macam kegiatan tersebut memiliki strategi untuk remaja desa Larangan dalam pendidikan agama Islam, karena didalamnya terkandung pendidikan agama Islam bahkan terkandung juga nilai-nilai ke-aswaja-an atau ahlusunah wal jamaah yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami remaja terkait tradisi amaliah dari Nahdlatul Ulama. Kesimpulannya, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, serta sama-sama berfokus pendidikan remaja. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitian dan lokasi yang diteliti. Subjek penelitian terdahulu yaitu di IPNU-IPPNU Desa Larangan Brebes, sedangkan subjek penelitian sekarang yaitu remaja di wilayah Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Babadan Ponorogo.⁴⁰



⁴⁰ Nur Auliya Lutfiyana, “Strategi IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam prosedurnya menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau kalimat dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.⁴¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *Setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.⁴²

Berhubungan dengan ini, menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*) yang merupakan salah satu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap keseluruhan objek secara genesis dan digunakan metode sintesis di dalam pengumpulan datanya. Kekhususan studi kasus dapat dilihat dalam tiga karakter yaitu:

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 328.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 21-22.

1. Studi kasus adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan sampel. Objek penelitian ini dapat berupa seseorang, sekeluarga, seorganisasi, suatu daerah, atau satu kelompok.
2. Case studi dilakukan dalam waktu-waktu berkembang, yang dimana mengikuti pengembangan gejala yang diselidiki.
3. Pengumpulan data ditempuh melalui metode gabungan, seperti observasi, interview, questioner, documenter, dan tes.⁴⁴

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Institutional Research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan lembaga atau organisasi. Hasil penelitian akan sangat berguna bagi pimpinan untuk pembuatan keputusan. Hasil penelitian lebih menekankan pada validitas eksternal (kegunaan), variabel lengkap (kelengkapan informasi) dan kecanggihan analisis disesuaikan untuk pengambilan keputusan.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrumen penting. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berstrategi ikut serta. Sebab peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci (key-instrumen). Dialah yang melakukan observasi, dialah yang membuat catatan, dia pulalah yang melakukan wawancara. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada yang tidak terlepas dari konteks yang sebenarnya.⁴⁷

⁴⁴ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN PRESS, 2010), 13.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 177.

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017),

Hal tersebut diperkuat dengan oleh pendapat dari Miles kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.⁴⁸

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan Kabupaten dalam pengembangan sumber daya remaja desa Babadan. PAC IPNU-IPPNU Babadan berada di Jl. Arif Rahman Hakim, Cekok, Babadan, Ponorogo. Objek dari pengembangan sumber daya remaja fokus di remaja desa Babadan. Penelitian ini didasarkan pada penyesuaian topik yakni tentang pengembangan sumber daya remaja Desa Babadan Ponorogo.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah suatu kumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu.⁴⁹ Data dalam penelitian ini berupa jumlah anggota dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang pengembangan sumber daya remaja Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁰

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah dari objek penelitian yaitu pengurus Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Babadan periode 2020-2022.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku, dokumen organisasi, dokumen kegiatan dan situs yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yaitu, dokumen pribadi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Babadan periode 2020-2022.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.⁵¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab, bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada objek dimana penelitian tersebut berlangsung. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang terkumpul bisa semaksimal mungkin.

Dalam penelitian ini, ada beberapa orang yang dijadikan informan yaitu: pengurus BPH Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan, diantaranya yaitu Robbi Akroman, Siti Lailatul Munawaroh, Munif Syahrul Faidzin, Jihannis Shofa Nikmatussalimi, Ines Tri Hestianingsing, Luky Prasetyo maupun anggota yang bedomisili di Desa Babadan, diantaranya hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis ke dalam dalam transkrip wawancara.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti.⁵² Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan). Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵³

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan ialah *participan observation*. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang akan sedang di teliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut serta merasakan suka

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 310.

dukanya. Dengan observasi ini data yang akan di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk memperoleh data berupa visi misi, struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengurus, keadaan anggota, program kegiatan serta dokumen lain yang peneliti perlukan yang berhubungan dengan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Kabupaten Ponorogo.⁵⁴

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan analisis data kualitatif Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 177.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁵

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian ini, setelah semua data yang berkaitan dengan strategi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo semuanya terkumpul, maka untuk mempermudah analisis, data-data yang masih bersifat kompleks dipilih dan difokuskan sehingga menjadi sederhana.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini, setelah semua data terkumpul dan telah direduksi, kemudian data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 334-337.

setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Tahap yang terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu kemudian peneliti membuat kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan

Keabsahan data merupakan konsep tentang yang diperoleh dari konsep keabsahan (*Validitas*) dan keadaan (*Reliabilitas*). Derajat kepercayaan dan keabsahan data (*Kredibilitas Data*), dapat dilakukan pengecekan dengan teknik. Teknik keabsahan data atau kepercayaan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refrensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jika kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kotradiksi.⁵⁶

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan penelitian dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

- a. Untuk membuat agar penelitian tetap memperthankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.⁵⁷

⁵⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 85-86.

⁵⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 327.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdiri Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) didirikan sekitar pada tahun 1954 yang didirikan oleh beberapa penggagas melalui persidangan Konbes Ma'arif NU di Semarang, Jawa Tengah. Pada saat itu disepakati bahwa IPNU diketuai oleh Mochamad Tolchah Mansyur. Sedangkan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Putri (IPPNU) didirikan selang satu tahun dari IPNU, yaitu tahun 1955 di Solo Jawa Tengah, dan pada saat itu Umroh Mahfudhoh sepakat dipilih menjadi ketua IPPNU. IPNU-IPPNU merupakan organisasi pelajar yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama, dalam sisi ini IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU-IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.⁵⁸ Pada hakekatnya IPNU-IPPNU adalah ladang perjuangan pelajar dan pelajar putri NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keIslaman, keilmuan, dan kekaderan dalam penggalan dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat berdasarkan pancasila dan UUD 1945.⁵⁹

Dalam perkembangan zaman IPNU-IPPNU mulai melebarkan sayap dan hadir di setiap tingkatan baik wilayah, daerah maupun perkotaan atau perdesaan. Maka dari itu IPNU-IPPNU sudah muncul ditingkatan Kecamatan yang dinamakan Pimpinan Anak

⁵⁸ Konferwil XXI IPPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Pasuruan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), 253.

⁵⁹ Burhan Nudin. *eL-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Volume. 10 Nomor. 1 "Strategi Budaya Organisasi IPNU IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman"* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), 98-99.

Cabang. Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan merupakan kepengurusan IPNU-IPPNU yang berkedudukan di tingkat Kecamatan yang memiliki jabatan 2 tahun yang dibawah tingkatan Kabupaten disebut dengan Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Ponorogo. Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan merupakan Badan otonom yang dinaungi oleh Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Babadan. Sekretariat Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan berlokasi di kantor terpadu MWC Babadan yang beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim, Cekok, Babadan, Ponorogo.

Berdirinya Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan di latar belakanginya adanya dorongan atau support oleh jajaran pengurus MWC NU Babadan untuk mendirikan IPNU-IPPNU sebagai wadah dan tempat untuk berhimpun para remaja atau pelajar sebagai penanaman nilai-nilai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan menamkan ideologi agar remaja atau pelajar bisa membentengi dari paham radikalisme karena di Kecamatan termasuk dalam kategori bonus demografi dimana sebuah fenomena saat usia penduduk produktif yang jumlahnya sangat banyak serta penduduk yang beraneka ragam kultur dan kebiasaan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjerumusnya remaja ke dalam pergaulan yang kurang baik maka dibentuklah organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan dengan harapan para remaja dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Faktor lain hadirnya PAC IPNU-IPPNU Babadan adalah mengikuti trend globalisasi dimasa perkembangan zaman seperti ini, yang mana sebagai syiar dakwah dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang begitu pesat sehingga dapat mengelola zaman bukan hanya justru terbawa oleh arus perkembangan zaman.

Dalam mendirikan PAC IPNU-IPPNU Babadan adalah melalui para remaja yang ada di desa atau pemuda desa yang berstatuskan sebagai pelajar yang ada di Kecamatan Babadan. Dimana wilayah Kecamatan Babadan sendiri sudah merupakan bonus demografi sehingga mudah untuk merekrut dan menarik pemuda atau remaja untuk gabung ikut dalam IPNU-IPPNU sehingga pada sekitar tahun 2008 dalam pemilihan

ketua PAC IPNU-IPPNU Babadan melalui sebuah proses Konferencab dimana merupakan pemihan yang ada ditingkatan Kecamatan yang sudah diatur dalam PDRT IPNU-IPPNU yang dibantu oleh PC IPNU-IPPNU Ponorogo yang menghasilkan ketua terpilih pada masa itu rekan Purnomo sebagai ketua IPNU dan rekanita Susi Selaku ketua IPPNU pada masa tahun 2008-2010. Kemudian pada tahun 2010 dilanjutkan oleh rekan Roni selaku ketua IPNU terpilih dan rekanita Farida sebagai ketua IPPNU terpilih pada masa khidmah 2010-2012. Setelah itu pada tahun 2012 terpilihlah rekan Azmi' selaku ketua IPNU dan rekanita Dina sebagai ketua IPPNU pada masa khidmah 2012-2014. Pada tahun 2014 terpilihlah rekan Nawir sebagai ketua IPNU dan rekanita Hayu sebagai ketua IPPNU terpilih masa khidmah 2014-2016. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2016 terpilihlah rekan Lathif sebagai ketua IPNU dan rekan Syifa terpilih menjadi ketua IPPNU selama masa khidmah 2016-2018. Akan tetapi dalam satu periode ini mengalami pergantian 3 ketua IPNU yang mana salah satu faktornya yaitu kerja di luar daerah. Maka dari itu dalam rapat anggota PAC IPNU-IPPNU Babadan terpilihlah rekan Asnawi selaku ketua IPNU yang kedua. Kemudian 5 bulan kemudian ada pergantian ketua lagi yang ketiga dalam rapat anggota PAC IPNU-IPPNU Babadan yaitu rekan Niko yang terpilih menjadi ketua IPNU hingga akhir kepengurusan. Pada tahun 2018 terpilihlah rekan Habib untuk menjadi ketua IPNU dan rekanita Etika sebagai ketua IPPNU terpilih pada masa khidmah 2018-2020. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2020 dalam Konferencab terpilihlah ketua rekan Robi sebagai ketua IPNU dan Rekan Muna sebagai ketua IPPNU pada masa khidmah 2020-2022 sekarang ini.⁶⁰ Pada saat ini terdapat 12 Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU yang ada di desa atau kelurahan yaitu Pimpinan Ranting Kertosari, Pimpinan Ranting Patihan Wetan, Pimpinan Ranting Kadipaten, Pimpinan Ranting Cekok, Pimpinan Ranting Polerjo, Pimpinan Ranting Gupolo, Pimpinan Ranting Ngunut, Pimpinan Ranting babadan,

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-IV/2022

Pimpinan Ranting Pondok, Pimpinan Ranting Lembah, Pimpinan Ranting Trisono dan Pimpinan Ranting Sukosari serta terdapat 2 Pimpinan Komisariat yaitu PK PP Ali Muttaqin dan PK MTs Sukosari.⁶¹

2. Visi dan Misi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan

Dalam sebuah kepengurusan organisasi tentunya pasti memiliki misi dan visi untuk membawa arah tujuan organisasi yang diinginkan. Dalam organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan juga memiliki visi dan misi dari seorang ketua.

Visi dari ketua IPNU yaitu “Terwujudnya pelajar yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepedulian sosial atas dasar aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*”. Untuk Misi dari ketua IPNU yaitu:

- a. Membangun pelajar NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Menjalinkan silaturahmi, komunikasi dan bekerja sama dalam program kerja dengan organisasi maupun lembaga terkait.
- c. Mengembangkan media sosial sebagai arah gerak di zaman yang berkemajuan.

Sedangkan tujuan dari IPNU sendiri yaitu:

- a. Menjadikan IPNU khususnya wilayah Babadan adalah sebagai penerus perjuangan Nahdlatul Ulama’.
- b. Memperkuat jiwa sebagai seorang pelajar, menambah wawasan, serta menjaga amaliyah dan tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- c. Menjadikan PAC sebagai fasilitator Pimpinan Ranting dan Komisariat se Kecamatan Babadan baik secara organisasi maupun non organisasi.
- d. Menjalinkan sinergitas kepada stake holder setempat, banom NU serta Majelis Alumni di wilayah Babadan.
- e. Menyebarkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah khususnya dikalangan pelajar.

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/9-IV/2022.

- f. Sebagai wadah pelajar NU di Kecamatan Babadan.
- g. Mewujudkan PAC IPNU yang peka terhadap kemajuan zaman dan mampu mengelolanya.
- h. Sebagai wadah untuk menjaga Akhlul Karimah di kalangan pelajar.⁶²

Visi dari ketua IPPNU yaitu “Memiliki sikap moral dan spiritual dalam menjalin silaturahmi dan mampu bersaing secara global”. Sedangkan untuk misi dari ketua IPPNU yaitu:

- a. Menjalin silaturahmi dan bekerja sama antar pengurus, alumni, lembaga maupun steck holder yang ada di Kecamatan Babadan.
- b. Membentuk serta mematangkan kader pengurus maupun jajaran dibawahnya dalam bidang sikap serta pola pikir.
- c. Memperdayakan dan mengembangkan sumber daya remaja atau pelajar serta meningkatkan potensial seluruh kader yang ada di Kecamatan Babadan.

Sedangkan Tujuan dari IPPNU sendiri yaitu:

- a. Menjalin silaturahmi antar pengurus PAC dan ranting serta menyatukan alumni dengan meneruskan kegiatan majlis alumni.
- b. Menjadikan kader IPPNU mempunyai jiwa yang loyal dan berkarakter.
- c. Mampu beradaptasi dan melakukan tahapan pengkaderan formal di IPPNU.
- d. Mampu menciptakan kader yang mengimplementasikan hasil pengkaderan dalam sebuah kepemimpinan.
- e. Mampu memanfaatkan media sebagai ajang dakwah serta memperkenalkan IPPNU ke ranah masyarakat.
- f. Menjadikan sumber daya remaja yang mandiri serta membentuk usaha pelajar yang mampu mensuplay kegiatan internal.
- g. Meneruskan perjuangan tokoh-tokoh NU dalam menyiarkan agama Islam.

⁶² Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/9-IV/2022.

- h. Menghasilkan kader pelajar yang berwawasan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- i. Memperkenalkan kepada pelajar dan masyarakat tentang organisasi IPPNU melalui kegiatan-kegiatan PAC serta melalui lembaga di bawah naungan LP Ma'arif NU.
- j. Menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan kualitas pelajar khususnya di wilayah Kecamatan Babadan.⁶³

3. Struktur Kepengurusan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan

a. Struktur Pengurus IPNU

Dalam sebuah organisasi yang baik dan terorganisir pasti memiliki struktur kepengurusan yang bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap individu..⁶⁴

b. Struktur Pengurus IPPNU

Dalam sebuah organisasi yang baik dan terorganisir pasti memiliki struktur kepengurusan yang bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap individu..⁶⁵

4. Progam Kerja Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Babadan

Dalam sebuah organisasi yang baik dan terorganisir pasti mempunyai program kerja atau kegiatan yang telah disusun atau dirancang dan disepakati bersama untuk dijadikan acuan dan dilaksanakan program pengembangan sumber daya remaja selama periode kepengurusan berjalan sesuai dengan bidang garap depatemen masing masing..⁶⁶

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/9-IV/2022.

⁶⁴ Lihat transkrip dokumen nomor: 01/D/23-IV/2022.

⁶⁵ Lihat transkrip dokumen nomor: 02/D/23-IV/2022.

⁶⁶ Lihat transkrip dokumen nomor: 03/D/23-IV/2022.

B. Paparan Data

1. Strategi PAC IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan

Suatu organisasi akan dapat berjalan dengan baik bila organisasi memiliki kemampuan sumber daya manusia yang baik dalam pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. PAC IPNU-IPPNU Babadan mempunyai segenap upaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya remaja di wilayah Babadan yang dimiliki di antaranya adalah melalui pengembangan sumber daya remaja. Upaya atau strategi yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja ini berupa memotivasi para remaja Babadan dan anggota terkait pentingnya mengikuti pengembangan sumber daya remaja yang telah dilakukan dan memotivasi pengurus dan anggota PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjalankan kegiatan program kerja pengembangan sumber daya remaja yang sudah dibuat dan di bentuk oleh setiap departemen atau lembaga, serta melalui pembinaan para remaja di Babadan dengan kegiatan program kerja baik pendidikan maupun pelatihan yang sudah di buat setiap departemen atau lembaga yang sudah di bentuk. Hal ini di ungkapkan oleh rekan Robi Akroman selaku ketua PAC IPNU Babadan bahwa:

“Strategi yang bisa dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan dengan memotivasi para remaja Babadan dan anggota terkait pentingnya mengikuti pengembangan sumber daya remaja untuk kehidupan yang akan datang serta memotivasi para pengurus PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjalankan program kerja pengembangan sumber daya remaja yang sudah dibuat oleh masing-masing departemen, serta dengan melalui pembinaan para remaja di Babadan dengan kegiatan program kerja baik pendidikan maupun pelatihan setiap departemen atau lembaga yang sudah di bentuk”.⁶⁷

Di dalam pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan juga memberikan beban tanggung jawab terhadap para remaja melalui sebuah kepanitian kegiatan yang sudah dibentuk dan diatur oleh departemen maupun lembaga serta memberikan motivasi terhadap para remaja di Babadan dalam mengikuti

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-IV/2022.

organisasi yang beranah pengembangan sumber daya remaja yang berbasis nilai keagamaan dan sosial baik melalui pendidikan atau pelatihan, hal tersebut merupakan langkah strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan. Hal ini di ungkapkan oleh rekanita Siti Lailatul Munawaroh selaku Ketua PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Memberikan beban tanggung jawab terhadap para remaja atau anggota PAC IPNU-IPPNU Babadan melalui sebuah kepanitian kegiatan yang sudah dibentuk dan diatur oleh depatermen masing-masing yang melibatkan baik dari masyarakat maupun lembaga serta memberikan motivasi terhadap para remaja di Babadan dalam mengikuti organisasi yang beranah pengembangan sumber daya remaja yang berbasis nilai keagamaan dan sosial baik melalui pendidikan atau pelatihan”.⁶⁸

Strategi pengembangan sumber daya remaja lainnya yang dilakukan oleh Depatermen Organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa memberikan wawasan pengetahuan tentang organisasi IPNU-IPPNU dengan menggali potensi yang mereka miliki melalui pendidikan berupa sekolah organisasi dan lungguh bareng, serta memberikan perhatian khusus dalam membantu dan menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja di Desa atau Kelurahan di ranting Babadan dengan kegiatan progam kerja pendirian ranting dan turba (Turun Ke Bawah). Hal ini di ungkapkan oleh rekan Munif Syahrul Faidzin selaku Wakil Ketua I Depatermen Organisasi PAC IPNU Babadan bahwa:

“Memberikan wawasan pengetahuan tentang organisasi IPNU-IPPNU dengan menggali potensi yang mereka miliki melalui pendidikan baik berupa progam kerja sekolah organisasi dan lungguh bareng, serta memberikan perhatian khusus dalam membantu dan menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja di Desa atau Kelurahan di ranting Babadan dengan kegiatan progam kerja pendirian ranting dan turba (Turun ke bawah)”.⁶⁹

Salah satu bentuk kegiatan strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh depatermen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa sekolah organisasi. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam kepengurusan yang bertempat di MI

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/9-IV/2022.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/23-IV/2022.

Ma'arif Babadan sebagai bentuk pengembangan sumber daya remaja dalam menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan dalam berorganisasi dan kemampuan menyelesaikan di dalam berorganisasi serta mempunyai komitmen yang kuat terhadap organisasi bagi remaja dan pengurus di setiap pimpinan ranting dengan rangkaian acara diantaranya yaitu 1) Pembukaan, 2) Menyanyikan lagu (Indonesia Raya, Subhanul Wathon, dan mars IPNU-IPPNU), 3) Sambutan-sambutan, 4) Materi oleh Pengurus Cabang Ponorogo (materi keorganisasian, kepemimpinan, pdprt, sidang), 5) Penutup.⁷⁰

Selain strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh depatemen organisasi, juga terdapat pula strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh depatemen kaderisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan dengan pemberian pembelajaran dan pengetahuan baik melalui jenjang kegiatan pendidikan maupun pelatihan berupa LATIBAN (Latihan Instruktur Babadan), LAKMUD (Latihan Kader Muda), MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan DIKLATAMA (Pendidikan dan Latihan Pertama) serta memberikan pembinaan kepada kader remaja atau anggota dalam wadah pengkaderan baik melalui RTL dan kajian kaderisasi. Hal ini, diungkapkan oleh rekanita Jihanis Shofa Salimi selaku Wakil Ketua II Depatemen Kaderisasi PAC IPNU Babadan bahwa:

“Dengan memberikan suatu pembelajaran dan pengetahuan baik melalui jenjang kegiatan pendidikan maupun pelatihan berupa LATIBAN (Latihan Instruktur Babadan), LAKMUD (Latihan Kader Muda), MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan DIKLATAMA (Pendidikan dan Latihan Pertama) serta memberikan pembinaan kepada kader remaja atau anggota dalam wadah pengkaderan baik melalui RTL dan kajian kaderisasi”.⁷¹

Dalam menjalankan strategi PAC IPNU-IPPNU Babadan melalui depatemen dakwah untuk meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya remaja melalui dengan pembinaan yang berbasis social dan keagamaan terhadap para remaja dan anggota berupa amaliyah dan keilmuan seperti Majlis Dzikir, Sholawat dan Ta'lim

⁷⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/5-VI/2022.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/7-V/2022.

(Nahdlatut Thullab), Ngaji Kitab, Khataman Al-Qur'an, Santunan anak yatim serta ziarah makam Wilayah Babadan dan Ponorogo serta ziarah wali Jawa Tengah, serta memberikan beban tanggung jawab terhadap para anggota dan para remaja berupa menjadi kepanitiaan dalam sebuah kegiatan untuk menggali potensi dan menyelesaikan problem masalah. Hal ini di ungkapkan oleh rekanita Ines Tri Hestianingsih selaku Wakil Ketua III Depatermen Dakwah PAC IPNU Babadan bahwa:

“Dengan melalukan pembinaan yang berbasis social dan keagamaan terhadap para remaja dan anggota berupa amaliyah dan keilmuan seperi Majelis Dzikir, Sholawat dan Ta'lim (Nahdlatut Thullab), Ngaji Kitab, Khataman Al-Qur'an, Santunan anak yatim serta ziarah makam Wilayah Babadan dan Ponorogo serta ziarah wali Jawa Tengah, serta memberikan beban tanggung jawab terhadap para anggota dan para remaja berupa menjadi kepanitiaan dalam sebuah kegiatan untuk menggali potensi dan menyelesaikan problem masalah”.⁷²

Salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam depatermen dakwah berupa kegiatan Majelis, Dzikir, Sholawat dan Ta'lim (Nahdatut Thullab) yang dilaksanakan rutin 35 hari keliling di setiap ranting. Shalawat yang dilantunkan salah satunya adalah Maulid Ad-Diba'i. Kegiatan ini tepatnya bertempat di Desa Babadan atau Pimpinan Ranting Babadan yang bertempat di masjid Umar Shodiq Babadan dengan rangkaian: 1) Pembukaan, 2) Menyanyikan lagu (Indonesia Raya, Subhanul Wathon, dan mars IPNU-IPPNU), 3) Sambutan-sambutan, 4) Pembacaan Rottibul Haddad dan Maulid Ad-Diba'I, 5) Maudihoh Hasanah (Majlis Ta'lim), 6) Doa, 7) Penutup.⁷³

Selain itu juga, terdapat strategi pengembangan sumber daya remaja yang di lakukan oleh depatermen orseba (Bakat Minat), seperti yang di ungkapkan oleh rekan Luky Prasetyo selaku Wakil Ketua IV Depatermen Orseba (Bakat Minat) PAC IPNU Babadan bahwa:

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/7-V/2022.

⁷³ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/16-VII/2022.

“Dengan memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada para remaja dan anggota terkait potensi yang dimiliki oleh remaja melalui latihan baik pelatihan habsyi, pelatihan MC, Public Speaking, Dirigen dan lain-lain”.⁷⁴

Strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh departemen orseba (Bakat Minat) PAC IPNU-IPPNU Babadan dengan memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada para remaja dan anggota terkait potensi yang dimiliki oleh remaja melalui latihan baik pelatihan habsyi, pelatihan MC, Public Speaking, Dirigen dan lain-lain.

2. Implikasi PAC IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan

Dengan adanya pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan sangat berpengaruh besar terhadap remaja khususnya remaja Desa Babadan dan organisasi sendiri, sehingga hal tersebut mempunyai dampak atau implikasi bagi para remaja diantaranya dapat memiliki pengetahuan atau wawasan dalam berorganisasi baik teori maupun prosedur dalam berorganisasi, membentuk karakter, moral sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta membentuk mental yang baik di dalam organisasi maupun kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh rekan Robi Akroman selaku Ketua PAC IPNU Babadan bahwa:

“Dengan adanya pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan para remaja dan anggota dapat memiliki pengetahuan atau wawasan dalam berorganisasi baik teori maupun prosedur dalam berorganisasi, membentuk karakter, moral sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta membentuk mental yang baik di dalam organisasi maupun kehidupan bermasyarakat”.⁷⁵

Pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan memiliki implikasi terhadap remaja khususnya Desa Babadan yang meliputi keterampilan remaja yang inovatif dan kreatif dalam membuat kegiatan yang baik di

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/9-IV 2022.

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-IV/2022.

organisasi, masyarakat maupun pemerintahan sesuai dengan perkembangan zaman, menciptakan kemampuan dan pemahaman dalam memecahkan masalah maupun cara menghadapi masalah dalam berorganisasi dan bermasyarakat serta mampu membentuk mental dalam berinteraksi dengan baik. Hal ini di ungkapkan oleh rekanita Siti Lailatul Munawaroh selaku Ketua PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Menciptakan keterampilan remaja yang inovatif dan kreatif dalam membuat kegiatan yang baik di organisasi, masyarakat maupun pemerintahan sesuai dengan perkembangan zaman, menciptakan kemampuan dan pemahaman dalam memecahkan masalah maupun cara menghadapi masalah dalam berorganisasi dan bermasyarakat serta mampu membentuk mental dalam berinteraksi dengan baik antar sesama, masyarakat dan stake holder pemerintah dalam berkordinasi, bekerja sama maupun bernegoisasi.”⁷⁶

Di dalam sekolah organisasi yang merupakan salah satu progam kerja yang dilaksanakan oleh depatermen organisasi yang dilaksanakan 2 kali dalam kepengurusan mempunyai implikasi atau dampak pada remaja seperti bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan baik teoritis maupun konseptual dalam berorganisasi serta menjadikan mereka mempunyai komitmen dalam berkehidupan.⁷⁷

Selain sekolah organisasi, terdapat juga implikasi dari kegiatan pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh depatermen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan yang di ungkapkan oleh rekan Munif Syahrul Faidzin selaku Wakil Ketua I Depatermen Organisasi PAC IPNU Babadan bahwa:

“Pengetahuan para remaja menjadi bertambah dan berkembang baik pengetahuan teoritis maupun konseptual serta adanya kemampuan para remaja di Babadan dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kehidupan mereka dengan baik dan bijak”.⁷⁸

Kegiatan progam kerja yang dilakukan depatermen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan mempunyai implikasi bagi remaja khususnya di Desa Babadan bahwa pengetahuan para remaja menjadi bertambah dan berkembang baik pengetahuan teoritis

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/9-IV 2022.

⁷⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/5-VI/2022.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/23-IV/2022.

maupun konseptual serta adanya kemampuan para remaja di Babadan dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kehidupan mereka dengan baik dan bijak.

Strategi dari kegiatan progam kerja pengembangan sumber daya remaja depatermen kaderisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan mempunyai implikasi terhadap remaja di Babadan antara lain terciptanya pengetahuan wawasan ke *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang baik dan terarah, membentuk sikap dan moral yang baik dalam berorganisasi dan bermasyarakat, memiliki potensi skill keterampilan yang mereka miliki serta membentuk mental yang baik dalam kehidupan. Hal ini di ungkapkan oleh rekanita Jihanis Shofa Nikmatussalimi selaku Wakil Ketua II Depatermen Kaderisasi PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Terciptanya pengetahuan wawasan ke *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang baik dan terarah, membentuk sikap dan moral yang baik dalam berorganisasi dan bermasyarakat, memiliki potensi skill keterampilan yang mereka miliki serta membentuk mental yang baik dalam kehidupan”.⁷⁹

Di dalam depatermen dakwah PAC IPNU-IPPNU Babadan mempunyai srategi kegiatan progam kerja pengembangan sumber daya remaja yang mempunyai implikasi terhadap remaja di Babadan berupa membentuk sikap, moral para remaja dalam berkehidupan baik di organisasi maupun bermasyarakat, menciptakan keterampilan dan kemampuan remaja dalam menyelesaikan masalah baik di organisasi maupun masyarakat, serta membentuk mental yang kuat dan loyal terhadap organisasi dan masyarakat. Hal ini di ungkapkan oleh rekanita Ines Tri Hestiangsih selaku Wakil Ketua III Depatermen Dakwah PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Membentuk sikap, moral para remaja dalam berkehidupan baik di organisasi maupun bermasyarakat, menciptakan keterampilan dan kemampuan remaja dalam menyelesaikan masalah baik di organisasi maupun masyarakat, serta membentuk mental yang kuat dan loyal terhadap organisasi dan masyarakat”.⁸⁰

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/7-V/2022.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/7-V/2022.

Selain itu, dalam kegiatan Kegiatan Majelis Dzikir, Shalawat dan Ta'lim (Nahdlatut Tullab) merupakan kegiatan program kerja Departemen Dakwah PAC IPNU-IPPNU Babadan yang rutin dilaksanakan setiap selapan atau 35 hari sekali di setiap Pimpinan Ranting. Shalawat yang dilantunkan salah satunya adalah Maulid Ad-Diba'I yang bertempat di masjid Umar Shodiq Desa Babadan mempunyai implikasi terhadap para remaja di Babadan berupa membentuk karakter, sikap, moral dalam berkehidupan sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, serta meningkatkan para remaja dalam pengetahuan terkait agama, mahabbah kepada rosulullah dan menjaga amaliyah tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.⁸¹

Kegiatan program kerja dari departemen Orseba (Bakat Minat) PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa strategi dari pengembangan sumber daya remaja mempunyai implikasi terhadap para remaja di Babadan yang disampaikan rekan Luky Prasetyo selaku Wakil Ketua IV Departemen Orseba (Bakat Minat) bahwa:

“Menciptakan keterampilan para remaja sesuai dengan potensi yang dimiliki baik digunakan masa yang akan datang maupun sekarang di lingkungan organisasi dan masyarakat, serta menambah pengetahuan terkait potensi yang diminati atau yang dimiliki remaja”.⁸²

Dari penjelasan di atas, bahwa strategi kegiatan program kerja yang dilakukan oleh departemen Orseba (Bakat Minat) PAC IPNU-IPPNU Babadan mempunyai implikasi terhadap remaja di Babadan berupa terciptanya keterampilan para remaja sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta menambah pengetahuan terkait potensi yang diminati atau yang dimiliki remaja.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan PAC IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan

Dalam menjalankan pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan tentunya memiliki banyak faktor pendukung untuk

⁸¹ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/16-VII/2022.

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/9-IV 2022.

mencapai sebuah tujuan organisasi diantaranya adanya dukungan dari masyarakat, banom NU, lembaga maupun stake holder pemerintahan di wilayah Babadan sehingga dalam pengembangan sumber daya remaja sangat mudah terlaksana, Adanya fasilitas sarana prasarana yang dimiliki oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan baik tempat maupun lainnya serta adanya teknologi berupa alat komunikasi sehingga mudah untuk menarik atau memberikan informasi kepada kalangan remaja atau pelajar melalui platform digital seperti Instragram, Facebook, Youtube dll. Hal ini diungkapkan oleh rekan Robi Akroman selaku Ketua PAC IPNU Babadan bahwa:

“Adanya dukungan dari masyarakat, banom NU, lembaga maupun stake holder pemerintahan di wilayah Babadan sehingga dalam pengembangan sumber daya remaja sangat mudah terlaksana, Adanya fasilitas sarana prasarana yang dimiliki oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan baik tempat maupun lainnya serta adanya teknologi berupa alat komunikasi sehingga mudah untuk menarik atau memberikan informasi kepada kalangan remaja atau pelajar melalui platform digital seperti Instragram, Facebook, Youtube dll”.⁸³

Selain itu juga faktor pendukung PAC IPNU-IPPNU dalam pengembangan sumber daya remaja yang di ungkapkan oleh rekanita Siti Lailatul Munawaroh selaku Ketua PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Adanya PDART atau PPOA baik dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Cabang yang jelas dalam menjalankan organisasi IPNU-IPPNU di setiap tingkatannya serta, selarsnya tujuan, visi, misi yang jelas dan baik dari ketua IPNU dan IPPNU Babadan dalam pengkaderan maupun proses pengembangan sumber daya remaja di setiap Desa maupun Kelurahan di Babadan”.⁸⁴

Dari hal tersebut, bahwa faktor pendukung dari PAC IPNU-IPPNU dalam pengembangan sumber daya remaja meliputi adanya PDART atau PPOA baik dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Cabang yang jelas dalam menjalankan organisasi IPNU-IPPNU di setiap tingkatannya serta, selarsnya tujuan, visi, misi yang jelas dan baik dari ketua IPNU dan IPPNU Babadan dalam pengkaderan

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-IV/2022.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/9-IV 2022.

maupun proses pengembangan sumber daya remaja di setiap Desa maupun Kelurahan di Babadan.

Di dalam kegiatan program kerja pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh departemen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan salah satunya berupa sekolah organisasi yang dilaksanakan 2 kali dalam kepengurusan yang bertempat di MI Ma'arif Babadan sebagai bentuk pengembangan sumber daya remaja yang mempunyai faktor pendukung berupa fasilitas yang memadai, adanya dukungan kerja sama baik dari jajaran Banom NU Babadan maupun stake holder pemerintah Babadan serta adanya pelatih yang mumpuni dan professional pada bidangnya.⁸⁵

Selain itu juga terdapat faktor pendukung pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh departemen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan terhadap strategi atau kegiatan program kerja berupa adanya pelatih atau pemateri yang professional dan mumpuni sesuai dengan bidangnya, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan, serta adanya alat teknologi yang baik sehingga memudahkan dalam menarik para remaja dan menginformasikan terkait kegiatan PAC IPNU-IPPNU Babadan. Hal ini diungkapkan oleh rekan Munif Syahrul Faidzin selaku Wakil Ketua I Departemen Organisasi bahwa:

“Adanya pelatih atau pemateri yang professional dan mumpuni sesuai dengan bidangnya, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan, serta adanya alat teknologi yang baik sehingga memudahkan dalam menarik para remaja dan menginformasikan terkait kegiatan PAC IPNU-IPPNU Babadan”.⁸⁶

Dengan adanya pendukung pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh departemen kaderisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan memudahkan dalam melakukan strategi atau kegiatan program kerja yang meliputi adanya dukungan yang baik dari masyarakat baik dari jajaran MWC NU Babadan, Banom NU, lembaga maupun stake holder pemerintahan baik di Desa maupun Kecamatan, Adanya fasilitator

⁸⁵ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/5-VI/2022.

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/23-IV/2022.

atau pemateri yang professional dan mumpuni baik jenjang pendidikan maupun pengkaderan serta adanya fasilitas sarana dan prasara yang memadai. Hal ini di ungkapkan oleh rekanita Jihanishofa Nikmatus Salimi selaku Wakil Ketua II Depatermen Kaderisasi PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Adanya dukungan yang baik dari masyarakat baik dari jajaran MWC NU Babadan, Banom, lembaga maupun stake holder pemerintahan baik di Desa maupun Kecamatan, Adanya fasilitator atau pemateri yang professional dan mumpuni baik jenjang pendidikan maupun pengkaderan serta adanya fasilitas sarana dan prasara yang memadai”.⁸⁷

Di dalam depatermen dakwah PAC IPNU-IPPNU Babadan sendiri juga terdapat faktor pendukung dalam pengembangan sumber daya remaja di Babadan sehingga proses pengembangan sumber daya remaja bisa berjalan dengan mudah dan tepat sasaran diantaranya yaitu adanya kerja sama, dukungan dan support dari masyarakat, Banom NU, lembaga maupun stake holder pemerintah yang ada di lingkungan Desa maupun wilayah Babadan sehingga dalam melakukan kegiatan bisa berjalan dengan baik. Fasilitas dari pengembangan sumber daya remaja yang memadai sehingga berjalan dengan maksimal dan baik serta adanya teknologi berupa media social yang dapat mendukung dalam pengembangan sumber daya remaja dalam keagamaan melalui IG, FB dan Youtube. Hal ini diungkapkan oleh rekanita Ines Tri Hestianingrum selaku Wakil Ketua III Depatermen Dakwah PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Adanya kerja sama, dukungan dan support dari masyarakat, Banom NU, lembaga maupun stake holder pemerintah yang ada di lingkungan Desa maupun wilayah Babadan sehingga dalam melakukan kegiatan bisa berjalan dengan baik. Fasilitas dari pengembangan sumber daya remaja yang memadai sehingga berjalan dengan maksimal dan baik serta adanya teknologi berupa media social yang dapat mendukung dalam pengembangan sumber daya remaja dalam keagamaan melalui IG, FB dan Youtube”.⁸⁸

Selain itu, juga terdapat faktor pendukung dari kegiatan yang dilakukan oleh depatermen dakwah PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa kegiatan Majelis Dzikir, Shalawat dan Ta’lim (Nahdlatut Tullab) merupakan program kerja Departemen Dakwah

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/7-V/2022.

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/7-V/2022.

PAC IPNU-IPPNU Babadan yang rutin dilaksanakan setiap selapan atau 35 hari sekali di setiap Pimpinan Ranting. Shalawat yang dilantunkan salah satunya adalah Maulid Ad-Diba'I yang bertempat di masjid Umar Shodiq Babadan berupa adanya fasilitas yang lengkap seperti sound sistyem, buku maulid ad-diba'i, konsumsi dan adanya dukungan dari Banom NU maupun jajaran stake horder pemerintah Desa Babadan dan lingkungan masyarakat serta adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam mengemban amanah atau tugas jobdis masing - masing individu sehingga kegiatan pengembangan sumber daya ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.⁸⁹

Faktor pendukung dari pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh depatermen bakat minat (Orseba) PAC IPNU-IPPNU Babadan yang di ungkapkan rekan Luky Prasetyo selaku Wakil Ketua IV Depatermen Bakat Minat (Orseba) bahwa:

“Adanya pelatih yang mumpuni dan berkualitas secara professional di bidangnya, serta adanya fasilitas yang ada baik alat maupun tempat untuk latihan dan lain sebagainya”.⁹⁰

Dari penjelasan yang di ungkapkan diatas, bahwa pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh depatermen bakat minat (Orseba) PAC IPNU-IPPNU Babadan memiliki faktor pendukung berupa adanya pelatih yang mumpuni dan berkualitas secara professional di bidangnya, serta adanya fasilitas yang ada baik alat maupun tempat untuk latihan dan lain sebagainya.

Selain faktor pendukung di atas tentunya pasti memiliki faktor penghambat juga yang dialami oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja di Babadan diantaranya diungkapkan oleh rekan Robi Akroman selaku Ketua IPNU Babadan bahwa:

“Peserta atau remaja dan anggota yang memiliki kesibukan berbeda-beda serta pemahaman terhadap suatu ideologi materi dalam organisasi karena adanya jenjang pendidikan formal yang berbeda-beda, serta adanya wabah covid 19 yang

⁸⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/16-VII/2022.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/9-IV 2022.

melanda sehingga kita juga harus mengikuti himbauan dan kebijakan dari pemerintah”.⁹¹

Dari keterangan yang diungkapkan diatas, bahwa faktor penghambat bagi PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa peserta atau remaja dan anggota yang memiliki kesibukan berbeda-beda serta pemahaman terhadap suatu ideologi materi dalam organisasi karena adanya jenjang pendidikan formal yang berbeda-beda, serta adanya wabah covid 19 yang melanda sehingga kita juga harus mengikuti himbauan dan kebijakan dari pemerintah.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan berupa minimnya dana atau biaya yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan pengembangan sumber daya remaja sehingga harus menerima dengan seadanya atau mencari support bantuan dari pihak lain, serta adanya perkembangan IPTEK yang seharusnya di dimanfaatkan oleh para remaja untuk mengatur dan mengelola IPTEK guna pengembangan potensi pada dirinya, justru mereka terbawa oleh arus IPTEK sehingga mereka terlalu asyik bermain game bersama teman sebaya. Hal ini diungkapkan oleh rekanita Siti Lailatul Muna selaku Ketua PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Minimnya dana atau biaya yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan pengembangan sumber daya remaja sehingga harus menerima dengan seadanya atau mencari support bantuan dari pihak lain, serta adanya perkembangan IPTEK yang seharusnya di dimanfaatkan oleh para remaja untuk mengatur dan mengelola IPTEK guna pengembangan potensi pada dirinya, justru mereka terbawa oleh arus IPTEK sehingga mereka terlalu asyik bermain game bersama teman sebaya”.⁹²

Di dalam pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan depatermen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan mempunyai hambatan berupa para remaja dan anggota yang berbeda-beda kesibukan yang mereka alami dan berbedanya pemahaman terkait materi karena faktor kognitif karena beragamnya usia, serta kegiatan yang kurang inovatif sehingga menimbulkan jenuh di kalangan para remaja. Hal ini

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/9-IV/2022.

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/9-IV 2022.

diungkapkan oleh rekan Munif Syahrul Faidzin selaku Wakil Ketua I Departemen Organisasi PAC IPNU Babadan bahwa:

“Para remaja dan anggota yang berbeda-beda kesibukan yang mereka alami dan berbedanya pemahaman terkait materi karena faktor kognitif karena beragamnya usia, serta kegiatan yang kurang inovatif sehingga menimbulkan jenuh di kalangan para remaja”.⁹³

Selain itu juga dalam kegiatan sekolah organisasi yang merupakan salah satu program kerja pengembangan sumber daya remaja yang dilaksanakan oleh departemen organisasi yang dilaksanakan 2 kali dalam kepengurusan yang bertempat di MI Ma'arif Babadan juga memiliki penghambat berupa adalah kurangnya minat dan kesadaran dari remaja dalam pengembangan diri mereka, latar belakang kesibukan yang berbeda-beda, adanya teknologi yang menjadikan mereka asyik bermain game dengan perkembangan teknologi sekarang.⁹⁴

Dalam departemen kaderisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan juga mengalami hambatan dalam pengembangan sumber daya remaja berupa kurangnya para remaja mengatur waktu atau membagi waktu karena latar belakang kesibukan para remaja yang berbeda beda seperti ada yang SMP/MTs, SMA/MA, dan remaja yang kuliah dan pemahaman kognitif remaja yang berbeda-beda dalam menangkap materi serta adanya dana atau biaya pengembangan yang kurang maksimal sehingga mengharuskan menerima apa adanya dari kekurangan dana tersebut atau harus berfikir keras dalam mencari tambahan support bantuan dana. Hal ini diungkapkan oleh rekanita Jihanis Shofa Nikmatussalimi selaku Wakil Ketua II Departemen PAC IPPNU Babadah bahwa:

“Kurangnya para remaja mengatur waktu atau membagi waktu karena latar belakang kesibukan para remaja yang berbeda beda seperti ada yang SMP/MTs, SMA/MA, dan remaja yang kuliah dan pemahaman kognitif remaja yang berbeda-beda dalam menangkap materi serta adanya dana atau biaya pengembangan yang kurang maksimal sehingga mengharuskan menerima apa adanya dari kekurangan

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/23-IV/2022.

⁹⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/5-VI/2022.

dana tersebut atau harus berfikir keras dalam mencari tambahan support bantuan dana”.⁹⁵

PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam depatermen dakwah memiliki penghambat dalam pengembangan sumber daya remaja Babadan berupa adanya wabah covid 19 yang kita harus mengikuti himbauan dan kebijakan dari pemerintah, latar belakang kesibukan para remaja yang berbeda-beda baik jenjang pendidikan maupun kognitifnya serta kegiatan yang kurang inovatif karena terpaku pada keagamaan saja yang kurang diminati di kalangan remaja. Hal ini di ungkapkan oleh rekanita Ines Tri Hestiangsih selaku Wakil Ketua III Depatermen Dakwah PAC IPPNU Babadan bahwa:

“Adanya wabah covid 19 yang kita harus mengikuti himbauan dan kebijakan dari pemerintah, latar belakang kesibukan para remaja yang berbeda-beda baik jenjang pendidikan maupun kognitifnya serta kegiatan yang kurang inovatif karena terpaku pada keagamaan saja yang kurang diminati di kalangan remaja”.⁹⁶

Selain itu juga, dalam kegiatan Majelis Dzikir, Shalawat dan Ta’lim (Nahdlatut Tullab) yang merupakan program kerja Departemen Dakwah PAC IPNU-IPPNU Babadan yang rutin dilaksanakan setiap selapan atau 35 hari sekali di setiap Pimpinan Ranting. Shalawat yang dilantunkan salah satunya adalah Maulid Ad-Diba’I yang bertempat di masjid Umar Shodiq Babadan memiliki faktor penghambat berupa kurangnya partisipasi para remaja atau pelajar sekitar dalam mengikuti kegiatan ini, salah satu faktornya latar belakang kesibukan mereka yang berbeda-beda, pengaruh dari teman sebaya yang menjadikan factor juga karena jika teman sebayanya banyak yang main hp atau nongkrong mereka justru mengejar dan membujuki untuk ikut nongkrong dan jika teman sebaya tidak mengikuti kegiatan mereka juga tidak ikut pula, kurangnya kesadaran dan minat pada remaja itu sendiri dalam pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan Nahdlatut-Thullab yang diadakan oleh Deptermen Dakwah PAC IPNU-IPPNU Babadan.⁹⁷

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/7-V/2022.

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/7-V/2022.

⁹⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/16-VII/2022.

Faktor penghambat yang dialami oleh departemen bakat minat (Orseba) PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja Babadan yang diungkapkan oleh rekan Luky Prasetyo selaku Wakil Ketua IV Departemen Bakat Minat (Orseba) PAC IPNU Babadan bahwa:

“Kurangunya waktu para remaja karena latar belakang kesibukan yang berbeda-beda baik jenjang pendidikan Mts, MA maupun kuliah dan faktor kognitif yang berbeda juga dalam mengatur waktu, serta kurangnya kegiatan yang inovatif sehingga membuat mereka kurang meminati dan mengikutinya.”⁹⁸

Dari penjelasan yang diungkapkan di atas, bahwa pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh departemen bakat minat (Orseba) PAC IPNU-IPPNU Babadan memiliki penghambat berupa kurangnya waktu para remaja karena latar belakang kesibukan yang berbeda-beda baik jenjang pendidikan Mts, MA maupun kuliah dan faktor kognitif yang berbeda juga dalam mengatur waktu, serta kurangnya kegiatan yang inovatif sehingga membuat mereka kurang meminati dan mengikutinya.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi PAC IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan

Pengembangan sumber daya remaja sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi sumber daya remaja untuk meyiapkan anggota dalam menghadapi persaingan globalisasi. Pengembangan sumber daya remaja merupakan suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi anggota dan kinerja organisasi melalui sebuah program baik berupa pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. Oleh karena itu, diperlukan segenap strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya remaja yang dimiliki. Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/9-IV 2022.

dihadapi dalam lingkungan. Strategi pendukung sumber daya yang mencakup salah satunya tenaga sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini harus diperhatikan dan ditingkatkan guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi atau instansi. Strategi organisasi (*corporate strategy*) berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai objek dan inisiatif-inisiatif strategik rencana kerja.⁹⁹

Dari hal ini dapat diketahui bahwa dalam menjalankan strategi organisasi perlu adanya langkah awal dalam menentukan misi dari organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan sebagai pijakan organisasi bergerak diantaranya membangun pelajar NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menjalin silaturahmi, komunikasi dan bekerja sama dalam program kerja dengan organisasi maupun lembaga terkait, mengembangkan media sosial sebagai arah gerak di zaman yang berkemajuan, membangun pelajar NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menjalin silaturahmi, komunikasi dan bekerja sama dalam program kerja dengan organisasi maupun lembaga terkait, mengembangkan media sosial sebagai arah gerak di zaman yang berkemajuan.

Dari misi tersebut menghasilkan tujuan dari sebuah gerak langkah yang dibuat PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja diantaranya memperkuat jiwa sebagai seorang pelajar atau remaja, menambah wawasan, serta menjaga amaliyah dan tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Menjadikan sumber daya remaja yang mandiri serta membentuk usaha pelajar yang mampu mensuplay kegiatan internal. meneruskan perjuangan tokoh-tokoh NU dalam menyiarkan agama Islam, menghasilkan kader pelajar yang berwawasan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan kualitas pelajar khususnya di wilayah Kecamatan Babadan.

⁹⁹ Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 2006), 105.

Nilai-nilai yang dihasilkan tentunya memiliki sasaran atau objek yang dilibatkan yaitu semua pelajar atau remaja yang ada di wilayah babadan dan banom MWC NU Babadan serta stack holder pemerintahan di wilayah Babadan.

Inisiatif-inisiatif strategik rencana kerja harus dibuat oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjalankan strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan setiap departemen baik departemen organisasi, kaderisasi, dakwah serta orseba (bakat minat) sehingga memunculkan strategi pengembangan sumber daya remaja di antaranya adalah melalui pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa:

- a) Pembinaan (*coaching*) yaitu pembinaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada anggota dalam kerangka perbaikan kinerja. Pemimpin melakukan pembinaan kepada anggota dengan mendasarkan problem kinerja yang dihadapi anggota. kinerja, seseorang ternyata tidak dapat mencapai standar kinerja yang ditargetkan.¹⁰⁰ Hal ini seperti yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan bahwa dalam menjalankan pengembangan sumber daya remaja menggunakan strategi yang sama yaitu dengan pembinaan (*coaching*) terhadap anggota atau pengurus melalui pendidikan dan pelatihan. Di departemen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan melakukan strategi dengan pembinaan berbasis pendidikan berupa sekolah organisasi, lungguh bareng dan turba (Turun ke Bawah). Di departemen kaderisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan juga melakukan strategi pembinaan berbasis pendidikan kaderisasi berupa LATIBAN (Latihan Instruktur Babadan), LAKMUD (Latihan Kader Muda), MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan DIKLATAMA (Pendidikan dan Latihan Pertama). Di departemen dakwah PAC IPNU-IPPNU Babadan melakukan strategi pembinaan yang berbasis social dan keagamaan terhadap para remaja dan anggota berupa amaliyah dan keilmuan seperi

¹⁰⁰ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 227-228.

Majlis Dzikir, Sholawat dan Ta'lim (Nahdlatut Thullab), Ngaji Kitab, Khataman Al-Qur'an, Santunan anak yatim serta ziarah makam Wilayah Babadan dan Ponorogo serta ziarah wali Jawa Tengah, Majlis Dzikir, Sholawat dan Ta'lim (Nahdlatut Thullab) serta dalam depatemen orseba (bakat minat) melakukan strategi pembinaan berbasis pelatihan berupa pelatihan habsyi, pelatihan MC, Public Speaking, Dirigen dan lain-lain. Hal ini juga sesuai dengan tujuan IPNU-IPPNU untuk melaksanakan usaha-usahanya berupa menghimpun dan membina pelajar dalam wadah organisasi IPNU-IPPNU. Hal tersebut juga selaras dengan hakekatnya IPNU-IPPNU yang sebenarnya sebagai ladang perjuangan pelajar dan pelajar putri NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keIslaman, keilmuan, dan kekaderan dalam penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

- b) Bimbingan (*counseling*) merupakan suatu upaya atau usaha untuk membantu seseorang dalam memahami dan memecahkan masalah sendiri. Bimbingan (*counseling*) lebih pada memahamkan persoalannya, kemudian seseorang dapat memecahkan sendiri. Kegiatan bimbingan secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.¹⁰¹ Dalam hal ini sesuai dengan strategi yang diterapkan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam melakukan pengembangan sumber daya remaja berupa bimbingan (*Counseling*) terhadap para remaja atau anggota seperti yang dilakukan oleh depatemen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa kegiatan TURBA (turun ke bawah), dalam hal ini terjun ke bawah setiap ranting untuk mengetahui kendala dan memecahkan suatu problem yang ada pada setiap ranting

¹⁰¹ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 227-228.

di Babadan dan lungguh bareng dalam memberikan pengarahannya bimbingan atau solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di setiap ranting di Babadan.

- c) Pengarahan (*mentoring*) merupakan suatu usaha atau upaya pengembangan anggota dengan tujuan memberikan sebuah wawasan sehingga pembelajaran bisa ditransfer dan diterapkan ke bidang pekerjaan lain. Pengarahan (*mentoring*) lebih memiliki jangkauan pekerjaan yang lebih lama, yang diperbaiki bukan hanya sekedar membangun kinerja tetapi juga keseluruhan hidup yang dimentori. Strategi mentor di sini adalah membantu pembelajaran untuk menggali potensi penuhnya melalui pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi sehingga terkait dengan pembentukan perilaku.¹⁰² Dalam hal ini adanya keserasian antara strategi yang di terapkan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa adanya strategi pengarahannya (*mentoring*) terhadap anggota atau pengurus dengan kegiatan baik pendidikan, pengkaderan dan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan program kerja yang dilakukan oleh departemen organisasi berupa sekolah organisasi dan lungguh bareng dalam memberikan wawasan atau pembelajaran terhadap para remaja dan anggota di setiap ranting yang ada di Babadan serta dalam departemen kaderisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjalankan strategi juga menggunakan pengarahannya (*mentoring*) atau memberikan sebuah pengetahuan atau wawasan terhadap para remaja atau anggota berupa pendidikan pengkaderan yang berupa LATIBAN (Latihan Instruktur Babadan), LAKMUD (Latihan Kader Muda), MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan DIKLATAMA (Pendidikan dan Latihan Pertama). Departemen orseba (bakat minat) PAC IPNU-IPPNU Babadan juga menerapkan strategi mentoring terhadap para remaja dan anggota dalam hal memberikan wawasan atau pengetahui mengenai potensi yang dimiliki oleh para remaja dan

¹⁰² Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 227-228.

anggota dalam bentuk pelatihan berupa pelatihan habsyi, pelatihan MC, Public Speaking, Dirigen dan lain-lain.

- d) Motivasi (*motivating*) merupakan suatu usaha atau upaya untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada anggota atau bawahan agar dapat bekerja dengan lebih baik untuk meningkatkan kinerjanya. Di dalam lingkungan pekerjaan sering kali dijumpai permasalahan seseorang mengalami demotivasi, sehingga mengakibatkan kinerja organisasi turun.¹⁰³ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjalankan pengembangan sumber daya remaja menggunakan strategi motivasi (*Motivating*) para anggota IPNU-IPPNU dan remaja Babadan terkait pentingnya mengikuti pengembangan sumber daya remaja yang berbasis nilai keagamaan dan sosial baik melalui sebuah pendidikan atau pelatihan yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan serta memotivasi pengurus PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjalankan kegiatan progam kerja pengembangan sumber daya remaja yang sudah di buat dan di bentuk oleh setiap depaterman atau lembaga. Contoh kecil motivasi yang kerap dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan terhadap para remaja dan anggota pada saat acara atau kegiatan yang dilakukan setiap depatermen atau lembaga.
- e) Pemberdayaan (*empowering*) merupakan suatu upaya untuk mendorong dan memungkinkan seseorang untuk mengemban tanggung jawab atas upaya mereka memperbaiki cara melaksanakan pekerjaan mereka dan menyumbannng pada pencapaian tujuan sebuah organisasi. Hal itu menuntut diciptakannya suatu organisasi yang memiliki mekanisme kerja dan budaya yang mendorong orang-orang di semua tingkatan dapat berprestasi dalam level tertentu secara proporsional, mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dan memberikan kontribusi kinerja aktual yang maksimal terhadap organisasi sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

¹⁰³ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 227-228.

Pemberdayaan (*empowering*) akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kompetensi diri yang mencakup meningkatkan kepercayaan diri karena diberi ruang untuk berpartisipasi, mendorong orang untuk melakukan pengembangan diri karena adanya kesempatan untuk mengupgrade kemampuan dirinya serta mendorong tanggung jawab seseorang diberi wewenang dan diberikan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan. Anggota didorong untuk mengeluarkan ide-ide terobosan pekerjaan yang mendasar sehingga permasalahan organisasi tidak hanya dipikirkan oleh pihak pemimpin saja, semua orang terlibat dalam mengatasi permasalahan organisasi secara profesional.¹⁰⁴ Hal ini sesuai dengan strategi yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam mengembangkan sumber daya remaja berupa pemberdayaan (*empowering*) untuk mendorong atau memberikan sebuah tanggung jawab kepada remaja dan anggota melalui sebuah kepanitiaan kegiatan yang sudah dibentuk dan diatur oleh departemen maupun lembaga untuk menggali potensi dan menyelesaikan problem masalah seperti dalam hal kepanitiaan kegiatan sekolah organisasi, lungguh bareng, DIKLATAMA, LAKMUD, MAKESTA dan LATIBAN serta dalam kepanitiaan Majelis Dzikir, Sholawat dan Ta'lim (Nahdlatut Thullab) dan santunan anak yatim.

2. Implikasi PAC IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan

Dengan adanya strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan sangat berpengaruh besar terhadap remaja khususnya remaja Desa Babadan dan organisasi sendiri. Strategi program (*Program Strategy*) ini lebih memberikan perhatian pada implikasi strategi dari program tertentu. Implikasi dalam pengembangan sumber daya remaja yang perlu dikembangkan oleh suatu organisasi atau lembaga berupa kegiatan atau program kerja PAC IPNU-IPPNU

¹⁰⁴ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 227-228.

Babakan yang berbasis pengembangan sumber daya remaja memiliki implikasi atau dampak terhadap remaja dan anggota. Ada tiga potensi dasar implikasi yang harus dikembangkan dalam aktifitas pengembangan sumber daya remaja berupa:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh suatu organisasi atau lembaga terhadap anggotanya. Misalnya pengetahuan akan organisasi, pengetahuan akan produk atau hasil, pengetahuan akan prosedur kerja dalam organisasi atau lembaga.¹⁰⁵ Hal ini sesuai dengan implikasi yang sangat besar dari kegiatan atau program kerja PAC IPNU-IPPNU Babakan yang sudah dibuat dan disusun dengan baik dalam pengembangan sumber daya remaja terhadap remaja dan anggota berupa pengetahuan sehingga hal tersebut mempunyai dampak atau implikasi bagi para remaja dan anggota diantaranya bertambahnya dan berkembangnya pengetahuan atau wawasan dalam berorganisasi baik teori atau teoritis maupun prosedur atau konseptual dalam berorganisasi, menambah pengetahuan terkait potensi yang diminati atau yang dimiliki remaja serta terciptanya pengetahuan wawasan ke *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang baik dan terarah, meningkatkan para remaja dalam pengetahuan terkait agama, mahabbah kepada rosulullah dan menjaga amaliyah tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sehingga para remaja dan anggota bisa menjadi pelajar atau remaja yang berilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan misi IPNU-IPPNU bahwa “terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b) Kemampuan (*ability*) sudah menjadi keharusan bagi anggota untuk memenuhi kualifikasi yang diperlukan atau dibutuhkan oleh organisasi atau lembaga. Dalam

¹⁰⁵ M. Kadarisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 5-6.

hal kemampuan, organisasi atau lembaga biasanya memiliki beberapa kriteria yang pasti dipenuhi oleh pekerjanya, antara lain pengelolaan computer dan internet, kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa tertentu, kemampuan-kemampuan khusus, seperti negoisasi, presentasi dan lain-lain tergantung corak organisasi atau perusahaan dan posisi atau fungsi dan tugas jabatan yang di emban.¹⁰⁶ Hal ini selaras dengan implikasi atau dampak dari pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan terhadap para remaja dan anggota di wilayah Babadan berupa bertambahnya kemampuan dalam berbicara di depan umum atau berkomunikasi terhadap orang lain dan kemampuan dalam memecahkan masalah maupun cara menghadapi masalah dalam berorganisasi dan bermasyarakat dengan baik dan bijak. Hal ini juga sesuai dengan fungsi dari IPNU sebagai wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyyah, Islamiyyah, Insaniyyah dan Wathoniyyah dan fungsi dari IPPNU sebagai Wadah komunikasi, interaksi dan integrasi pelajar putri NU untuk menggalang Ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syiar Islam *Ahlusunnah wal Jamaah an-Nahdiyah*.

- c) Ketrampilan (*skill*) merupakan sebuah penguasaan terhadap suatu bidang tertentu, lewat bakat yang dimiliki sejak lahir yang terus diasah atau lewat pengamatan terhadap sesuatu kemudian dipelajari dan dilakukan secara terus-menerus. Ketrampilan masing-masing sumber daya manusia tentu saja berbeda, maka dari itu perlu adanya sebuah langkah analisis terhadap skill masing-masing sumber daya manusia guna merancang program pengembangan yang tepat.¹⁰⁷ Dalam hal ini selaras dengan implikasi dari program kerja atau kegiatan pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan terhadap remaja dan anggota di Babadan berupa terciptanya keterampilan remaja yang inovatif dan kreatif dalam membuat kegiatan yang baik di organisasi, masyarakat maupun

¹⁰⁶ M. Kadarisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 5-6.

¹⁰⁷ M. Kadarisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 5-6.

pemerintahan sesuai dengan perkembangan zaman, serta mempunyai implikasi terhadap remaja di Babadan berupa terciptanya keterampilan para remaja sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki sehingga dapat dipergunakan untuk bekal yang akan mendatang.

- d) Implikasi lain yang tidak boleh dilupakan dalam program pengembangan sumber daya manusia ini adalah aspek mental. Aspek ini terdiri dari sikap, perilaku dan akhlak, dimana ketiga unsur tersebutlah yang kemudian menjadi variable penentu hubungan organisasi dengan pekerjaannya serta pekerja dengan pekerja, artinya pada ruang lingkup ini terjadi tarik ulur hubungan yang berimbas pada kerja team (*team work*) yang baik atau buruk, tergantung bagaimana sikap dan perilaku para pekerja atau anggotanya, hubungan yang terjalin antara anggota setiap harinya dan penerapan budaya organisasi dilingkungan perusahaan atau organisasi dapat diamalkan.¹⁰⁸ Dalam hal ini kegiatan atau program kerja pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan mempunyai implikasi atau dampak yang sangat penting dan besar terhadap para remaja dan anggota di Babadan yaitu berupa mental berupa sikap, perilaku dan akhlak. Hal ini implikasi dari program pengembangan sumber daya remaja yang dihasilkan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa terbentuknya mental yang baik di dalam organisasi maupun di kehidupan bermasyarakat serta terbentuk sikap atau perilaku dan moral atau akhlak yang baik dalam berorganisasi dan bermasyarakat dalam berkehidupan sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Hal ini juga selaras dengan dari strategi IPNU-IPPNU bahwa terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar

¹⁰⁸ M. Kadarisman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 5-6.

1945 dan sesuai dengan misi IPNU-IPPNU untuk membangun kader yang berkulitas, mandiri, berakhlak mulia, dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan PAC IPNU-IPPNU Babadan Dalam Pengembangan Sumber Daya Remaja Desa Babadan

Pengembangan sumber daya remaja dapat berjalan dengan baik tentunya pasti memiliki faktor pendukung. Dalam pengembangan sumber daya remaja juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor baik dari dalam diri organisasi itu sendiri (faktor internal) maupun dari luar organisasi yang bersangkutan (faktor eksternal).

a) Faktor internal di sini mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota organisasi yang bersangkutan diantaranya:

1) Faktor visi merupakan petunjuk kemana organisasi tersebut akan diarahkan sedangkan misi merupakan upaya-upaya untuk mewujudkan visi atau impian suatu organisasi serta tujuan merupakan apa yang ingin dicapai setiap upaya atau program organisasi.¹⁰⁹ Dalam hal ini selaras menjadi faktor pendukung PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjalankan program kerja pengembangan sumber daya remaja di wilayah Babadan bahwa adanya visi, misi dan tujuan yang jelas dalam menjalankan kepengurusan atau organisasi yang dibuat oleh ketua PAC IPNU-IPPNU Babadan yang serta sudah adanya visi, misi dan tujuan yang baik dan jelas oleh organisasi IPNU-IPPNU sendiri sehingga PAC IPNU-IPPNU tinggal menyelaraskan visi, misi dan tujuan organisasi yang sudah ada.

2) Jenis teknologi yang digunakan sudah tidak asing lagi bahwa setiap organisasi telah menggunakan teknologi yang bermacam-macam dari yang paling

¹⁰⁹ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 183-184.

sederhana sampai dengan yang paling canggih. Hal ini perlu diperhitungkan dalam program pengembangan sumber daya remaja dalam organisasi.¹¹⁰ Dalam hal ini menjadi faktor pendukung juga PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjalankan pengembangan sumber daya remaja tak lepas dari adanya teknologi berupa alat komunikasi sehingga mudah untuk menarik atau memberikan sebuah informasi kepada kalangan remaja atau pelajar melalui platform digital seperti Instagram, Facebook, Youtube dengan sebaik mungkin dalam memudahkan dalam menarik para remaja dan memberikan informasi atau mensosialisasikan kegiatan PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja di wilayah Babadan.

- 3) Kurikulum yang ditetapkan dan diajarkan kurang serasi atau menyimpang serta tidak sistematis untuk mendukung sasaran yang diinginkan oleh pekerjaan atau jabatan peserta bersangkutan. Untuk menetapkan kurikulum dan waktu mengajarkannya yang tepat sangat sulit.¹¹¹ Dalam hal ini juga bertolak belakang dengan dengan faktor dari PAC IPNU-IPPNU Babadan bahwa dengan adanya kurikulum PDART/PPOA yang dibuat oleh IPNU-IPPNU menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan tugas pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh setiap departemen dalam ranah pengkaderan para remaja yang sudah sejalan menjadi pedoman dalam mencari kader remaja atau sasaran yang diinginkan.
- 4) Pelatih atau instruktur yang ahli dan cakap mentransfer pengetahuannya kepada para peserta latihan dan pendidikan.¹¹² Dalam hal ini selaras sesuai menjadi faktor pendukung oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam program pengembangan sumber daya remaja berupa adanya pelatih atau instruktur

¹¹⁰ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 183-184.

¹¹¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 85.

¹¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 85.

pemateri yang professional dan mumpuni sesuai dengan bidangnya baik jenjang pendidikan maupun pengkaderan.

b) Faktor eksternal organisasi berada di dalam lingkungan tertentu dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana organisasi itu berada. Agar organisasi itu dapat melaksanakan visi, misi, dan tujuannya, maka ia harus memperhitungkan faktor lingkungan atau faktor eksternal organisasi diantaranya:

- 1) Faktor sosio-budaya masyarakat tidak dapat diabaikan suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami karena suatu organisasi apapun didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosio-budaya yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi faktor sosio budaya ini perlu dipertimbangkan.¹¹³ Maka dengan adanya visi, misi tujuan dari organisasi yang jelas dan baik dari PAC IPNU-IPPNU Babadan memiliki dukungan dari masyarakat, banom NU, lembaga maupun stake holder pemerintahan setempat yang baik sehingga memudahkan dalam menjalankan program pengembangan sumber daya remaja di Babadan.
- 2) Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk latihan dan pendidikan sangat kurang atau tidak baik. Misalnya buku-buku, alat-alat dan mesin-mesin yang akan digunakan untuk praktek kurang atau tidak ada.¹¹⁴ Hal ini akan menyulitkan dan menghambat lancarnya pengembangan. Dalam hal ini justru bertolak belakang dengan faktor dari PAC IPNU-IPPNU Babadan bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam pengembangan sumber daya remaja. Hal ini dibuktikan dengan adanya sarana yang lengkap dan memadai seperti adanya tempat, alat pelatihan dan sound sistyem, buku maulid ad-diba'i. dan lain-lain.

¹¹³ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 183-184.

¹¹⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 85.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat dalam PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja berupa faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal merupakan faktor penghambat yang beraada dalam organisasi yang meliputi:

- 1) Peserta pengembangan mempunyai latar belakang yang tidak sama atau heterogen, seperti pendidikan dasarnya, pengalaman kerjanya, dan usianya. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat kelancaran pelaksanaan latihan dan pendidikan karena daya tangkap, persepsi dan daya nalar mereka terhadap pelajaran yang diberikan berbeda.¹¹⁵ Hal ini selaras dengan faktor penghambat PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja berupa peserta atau remaja yang mempunyai latar belakang berbeda-beda baik waktu, usia, jenjang pendidikan dan pengalamannya dalam mengikuti pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan.
- 2) Dana pengembangan sumber daya remaja yang tersedia untuk pengembangan sumber daya remaja sangat terbatas, sehingga sering dilakukan secara terpaksa.¹¹⁶ Dalam hal ini menjadi penghambat juga bagi PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa biaya yang kurang maksimal sehingga memerlukan trobosan baru dalam mencukupi dana pengembangan sumber daya remaja yang dilakukannya.
- 3) Sifat dan jenis kegiatan organisasi sangat penting pengaruhnya terhadap pengembangan sumber daya remaja dalam organisasi yang bersangkutan. Suatu organisasi yang sebagian melaksanakan kegiatan teknis maka pola pengembangan sumber daya remaja akan berbeda dengan organisasi yang bersifat alamiah. Demikian pula strategi dan program pengembangan sumber daya remaja akan berbeda antara organisasi yang kegiatannya rutin dengan

¹¹⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 85.

¹¹⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 85.

organisasi yang kegiatannya memerlukan inovasi dan kreatif.¹¹⁷ Hal ini juga dialami oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam menjadi faktor penghambat juga karena banyaknya kegiatan yang bersifat rutin seperti yang dilakukan oleh departemen dakwah berupa Majelis Dzikir, Sholawat dan Ta'lim (Nahlatur Thullab) karena kegiatan yang terpaku pada keagamaan saja yang kurang diminati di kalangan remaja dan pelatihan hadrah yang dilakukan oleh departemen bakat minat (Orseba) berupa kurangnya kegiatan yang inovatif sehingga membuat mereka kurang meminati dan mengikutinya karena kegiatan yang bersifat rutin.

- b) Faktor eksternal merupakan faktor penghambat yang ada di luar organisasi yang meliputi:
- 1) Kebijakan pemerintah baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri atau pejabat pemerintah dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh suatu organisasi.¹¹⁸ Kebijakan tersebut sudah barang tentu mempengaruhi sebuah program pengembangan sumber daya remaja dalam organisasi yang bersangkutan sehingga dalam hal ini menjadi faktor penghambat juga bagi PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja karena adanya wabah Covid 19 yang terjadi sehingga kita harus mengikuti himbuan dan arahan dari kebijakan pemerintah juga.
 - 2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar organisasi ini telah sedemikian pesatnya. Sudah barang tentu suatu organisasi yang baik harus mengikuti arus tersebut. Untuk itu maka organisasi harus mampu untuk memilih teknologi yang tepat untuk organisasinya. Untuk itu kemampuan

¹¹⁷ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 183-184.

¹¹⁸ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 183-184.

anggota dan kader organisasi harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut.¹¹⁹ Dari hal tersebut juga menjadi faktor penghambat PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam melakukan pengembangan sumber daya remaja karena adanya perkembangan IPTEK yang seharusnya di manfaatkan oleh para remaja untuk mengatur dan mengelola IPTEK guna pengembangan potensi pada dirinya, justru mereka terbawa oleh arus IPTEK sehingga mereka terlalu asyik bermain game bersama teman sebaya sehingga melupakan segala hal terkait pengembangan sumber daya remaja untuk masa yang akan mendatang.



¹¹⁹ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 183-184.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi PAC IPNU-IPPNU Babadan dalam pengembangan sumber daya remaja Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan meliputi pembinaan (*coaching*) terhadap anggota atau pengurus melalui pendidikan dan pelatihan, bimbingan (*counseling*) terhadap para remaja atau anggota seperti yang dilakukan oleh departermen organisasi PAC IPNU-IPPNU Babadan berupa kegiatan TURBA (turun ke bawah) dan lungguh bareng, pengarahan (*mentoring*) terhadap anggota atau pengurus dengan kegiatan baik pendidikan, pengkaderan dan pelatihan, motivasi (*motivating*) para pengurus, anggota IPNU-IPPNU dan remaja Babadan terkait pentingnya mengikuti pengembangan sumber daya remaja yang berbasis nilai keagamaan dan sosial baik melalui sebuah pendidikan atau pelatihan, pemberdayaan (*empowering*) untuk mendorong atau memberikan sebuah tanggung jawab kepada remaja dan anggota melalui sebuah kepanitian kegiatan yang sudah dibentuk dan diatur oleh departermen maupun lembaga.
2. Implikasi pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan meliputi pengetahuan (*knowledge*) berupa bertambahnya dan berkembangnya pengetahuan atau wawasan dalam berorganisasi baik teori atau teoritis maupun prosedur atau konseptual dalam berorganisasi dan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang baik dan terarah, kemampuan (*ability*) berupa bertambahnya kemampuan dalam berbicara di depan umum atau berkomunikasi terhadap orang lain dan kemampuan dalam memecahkan masalah maupun cara menghadapi masalah dalam berorganisasi dan

bermasyarakat dengan baik dan bijak, keterampilan (*skill*) berupa terciptanya keterampilan remaja yang inovatif dan kreatif dalam membuat kegiatan yang baik di organisasi, masyarakat maupun pemerintahan sesuai dengan perkembangan zaman, aspek mental berupa terbentuknya mental, prilaku dan moral yang baik di dalam berorganisasi maupun di kehidupan bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

3. Faktor pendukung pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan meliputi faktor internal yaitu adanya visi, misi dan tujuan yang jelas dalam menjalankan kepengurusan atau organisasi, adanya teknologi berupa alat komunikasi sehingga mudah untuk menarik atau memberikan sebuah informasi, pelatih atau instruktur yang memadai, adanya PDART/PPOA yang jelas, dan factor eksternal yaitu sosio budaya masyarakat yaitu adanya dukungan dari masyarakat, banom NU, lembaga maupun stake holder pemerintahan setempat yang baik dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Babadan meliputi faktor internal yaitu peserta pengembangan mempunyai latar belakang yang tidak sama atau heterogen, kurangnya dana pengembangan, sifat dan jenis kegiatan yang monoton. Dan juga factor eksternal meliputi kebijakan pemerintah karena adanya wabah covid 19, dan adanya perkembangan IPTEK yang mengakibatkan remaja dan anggota malas dalam mengikuti pengembangan sumber daya remaja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Babadan.

B. Saran

1. Untuk PAC IPNU-IPPNU Babadan

Pengurus PAC IPNU-IPPNU Babadan agar lebih meningkatkan pengembangan sumber daya remaja dengan membuat program kerja atau kegiatan yang lebih kreatif dan modern dengan seiring perkembangan zaman, sehingga para remaja di wilayah Babadan

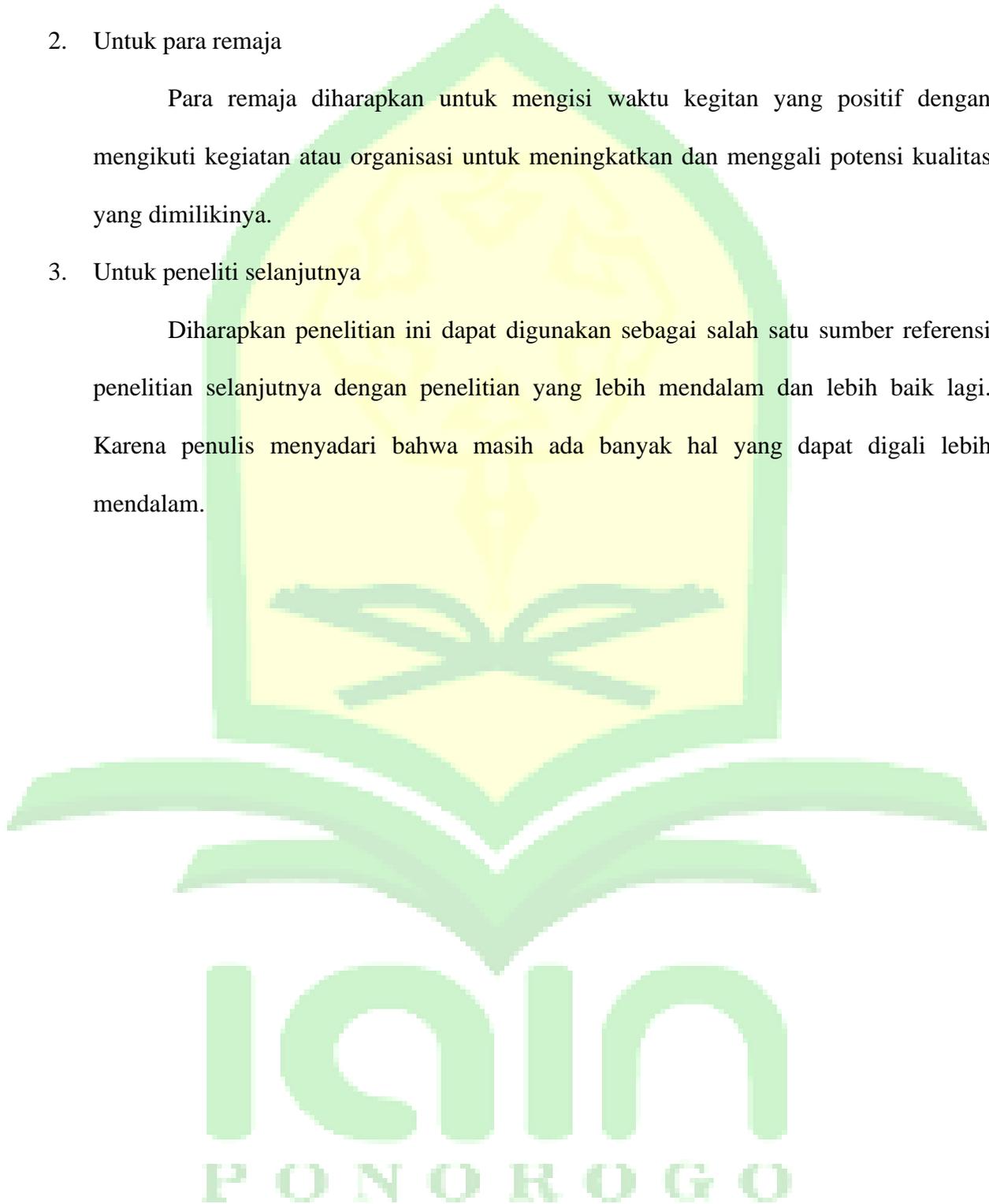
lebih tertarik dan minat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan sehingga dapat mencari kader dan mencetak kader yang berkualitas.

2. Untuk para remaja

Para remaja diharapkan untuk mengisi waktu kegitan yang positif dengan mengikuti kegiatan atau organisasi untuk meningkatkan dan menggali potensi kualitas yang dimilikinya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang lebih mendalam dan lebih baik lagi. Karena penulis menyadari bahwa masih ada banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ahmad. *Strategi IPNU-IPPNU Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerno Tegal*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. 2021.
- Al-Afgani, Jamaluddin. *Jurnal Volume 18, Nomor 1, 2018, 61-84 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Pengembangan sumber daya Remaja Muslim melalui Program Akademi Berdaya Kreatif*. Bandung: UIN sunan Gunung Jati, 2018.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Cet. 1. Jakarta: GemaInsani. 2001.
- Arifin, Miftakhul. *Menejeman sumber daya manusia*. Yogyakarta: Kopertais IV Press, 2012.
- Assauri, Sofjan. *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Bakir, Suryoto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publising. 2009.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Burhan Nudin. *eL-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 10 No. 1, Strategi Budaya Organisasi IPNU IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2017.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN PRESS, 2010.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo. 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Ghony, M. Djunaidi & Ala Manshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII*. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', 2019.
- Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat tanggal 21-25 Desember 2018*. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2009.
- Kadarisman, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Konferwil XXI IPPNU Jatim. *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Pasuruan: PW IPNU Jawa Timur, 2015.
- Kotler, Philip. *Marketing Management*. Jakarta: Pren Hallindo. 1997.

- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lutfiyana, Nur Auliya. *Strategi IPNU-IPPNU Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017.
- Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Meldona. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perseptif Integratif*. Malang: UIN Malang Pers, 2009.
- Munir, Moh, dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal. 2010.
- Noer Laela, Faizah. *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel PRESS, 2017.
- Nudin, Burhan. *eL-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 10 No. 1. Strategi Budaya Organisasi IPNU IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017.
- PP IPNU Jakarta. *Pedoman Kaderisasi IPNU*. Jakarta: PP IPNU Jakarta, 2015.
- PP IPNU. *Hasil-hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama*. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama, 2019.
- PP IPPNU. *Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII*. Jakarta: PP IPPN, 2019.
- PW IPNU Jawa Timur. *PD/PRT PW IPNU Jawa Timur*. Surabaya: PW IPNU Jatim, 2003.
- Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo. 2006
- Samsul Hadi, Farid. *Strategi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Remaja Di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: IAIN PONOROGO. 2021.
- Sanusi, Darmawan, dkk. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pelayanan Akademik di Universitas Puangrimaggalatung Sengkang. Vol.1 No.2. Tahun 2021*. Universitas Negeri Makasar.
- Sastradipoera, Komaruddin. *Strategi Pembangunan Sumber Daya Berbasis Pendidikan Kebudayaan*. Bandung: Kappa Sigma, 2006.
- Saydam, Gouzali. *Built In Training: Jurus Jitu Mengembangkan Profesionalisme Sumebrdaya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014.
- Soedrajat, Setyo. *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*. Jakarta: Ikral Mandiri Abadi. 1994.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Sondang, Siagian P. *Managemen Strategi*. Jakarta: Bumi aksara. 2004.
- Sudarmanto. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhardono, Edy. *Strategi:Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI. 2011.
- Upton, Panney. *Psikologi Perkembangan. Terj.dari Psychology Express: Developmental Psychology oleh Noermalasari Fajar Widuri*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

